AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AGUNG LAMONGAN MENURUT PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

SKRIPSI

Oleh:

NUR AISYAH

NIM : G02215006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Nur Aisyah
Nim	: G02215006
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam /Akuntansi
Judul Skripsi	: Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Januari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
DF9BFADF490892331
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Aisyah

NIM. G02215006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aisyah NIM. G02215006 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 27 Januari 2019

Pembimbing,

Imam Buchori, SE.,M.Si.
NIP.196809262000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aisyah NIM. G02215006 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Imam Buchori, SE.,M.Si. NIP.196809262000031001	Andriani Samsuri, S.Sos, MM NIP. 197608022009122002
Penguji III	**Penguji IV**
Siti Musfiqoh, MEI NIP. 197608132006042002	Andhy Permadi, M.Kom NIP. 198110142014031002

Surabaya, Februari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AISYAH
NIM : G02215006
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI
E-mail address : aisyah9788@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AGUNG LAMONGAN MENURUT PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(NUR AISYAH)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba**" ini merupakan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Agung Lamongan dan bagaimana mengenai kesesuaiannya dengan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, serta bagaimana bentuk akuntabilitas masjid dalam mengelola keuangannya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Untuk pengumpulan datanya penulis melakukan wawancara,observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data tersebut penulis melibatkan beberapa pengurus Masjid Agung Lamongan dan masyarakat.

Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwasanya para pengurus mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan dengan sangat hati-hati dan dibukukan dengan cara sederhana yakni sebatas pengeluaran dan pemasukan kas setelah itu para pengurus Masjid Agung Lamongan memaparkan hasil pengelolaan tersebut kepada masyarakat. Dalam hal ini penulis menemukan bahwasanya Masjid Agung Lamongan untuk pembuatan laporan keuangannya masih sederhana yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga tidak sesuai dengan PSAK 45, dan para pengurus Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 karena para pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut. Sedangkan dalam sikap akuntabilitas yang dilaksanakan oleh pengurus, masyarakat ada yang sudah puas dan ada yang belum puas.

Pengurus Masjid Agung Lamongan diberikan amanah dari masyarakat untuk mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan dan amanah tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan adanya beberapa persoalan yang ada perlu adanya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan atau pelaporan keuangan yang sesuai bagi masjid, dengan demikian SDM yang ada di Masjid Agung Lamongan semakin berkompeten dalam mengelola keuangannya, pencatatannya, serta dalam pelaporannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TRANSLITERASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Hasil Penelitian 16
G. Definisi Operasional 17
H. Metode Penelitian 19
I. Sistematika Pembahasan 26
BAB II AKUNTABILITAS, SIKLUS AKUNTANSI, PSAK,45 DAN ORGANISASI NIRLABA 28
A. Akuntabilitas 28
B. Siklus Akuntansi 30
1. Jurnal 30
2. Buku Besar 30
3. Jurnal Penyesuaian 31
4. Neraca Saldo Setelah Jurnal Penyesuaian 31
5. Jurnal Penutup 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba ... 32
1. Tujuan Laporan Keuangan 33
2. Pengakuan dan Pengukuran 33
3. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba 39
D. Organisasi Nirlaba 41
1. Yayasan 41
2. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum..... 42
3. Masjid..... 42
E. Basis Pencatatatn Untuk Organisasi Nirlaba 44
1. Basis Kas 45
2. Basis Akrual 45

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AGUNG LAMONGAN 46

A. Gambaran Umum 46
1. Profil Masjid Agung Lamongan 46
2. Lokasi Masjid Agung Lamongan..... 55
3. Struktur Organisasi Masjid Agung Lamongan 56
B. Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan 57
1. Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan 57
2. Catatan Atas Laporan Keuangan 58

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN, LAPORAN KEUANGAN, DAN AKUNTABILITAS MASJID AGUNG LAMONGAN 61

A. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan.....61
B. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan dengan PSAK 45..... 70
C. Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan.....85

BAB V PENUTUP.....91
A. Kesimpulan..... 91
B. Saran 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Program Kemakmuram Masjid 52
3.2 Kegiatan Rutinan Masjid Agung Lamongan 53
3.3 Kegiatan Insidental Masjid Agung Lamongan 53
3.4 Program Kegiatan Masjid Agung Lamongan 54
3.5 Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan.....57
4.1 Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan.....71
4.2 Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat.....72
4.3 Perlengkapan Masjid Agung Lamongan 73
4.4 Peralatan Masjid Agung Lamongan.....73
4.5 Beban Honorarium, Gaji, dan Upah.....74
4.6 Beban Material.....75
4.7 Beban Sewa 76
4.8 Beban Transport.....76
4.9 Beban Listrik 76
4.10 Beban Lainnya 77
4.11 Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Lamongan.....78
4.12 Laporan Aktivitas.....79
4.13 Laporan Arus Kas 80
4.14 Perbedaan Laporan Keuangan Masjid dan Laporan Keuangan PSAK 45 ..84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Hierarki Tingkatan Akuntabilitas 29
2.2 Strata Masjid 43
3.1 Struktur Organisasi Masjid Agung Lamongan 56
4.1 Proses Penerimaan Sumbangan Dari Kotak Infaq 64
4.2 Proses Penerimaan Sumbangan Dari Donatur Tetap 65
4.3 Proses Penerimaan Sumbangan Dari Dermawan atau Aghniya' 66
4.4 Proses Pengeluaran Kas.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	D}
2	ب	B	ظ	Z}
3	ت	T	ع	‘
4	ث	S|	غ	G
5	ج	J	ف	F
6	ح	H{	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Z|	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ه	H
13	ش	Sy	ء	‘
14	ص	S}	ي	Y
15	ض	D}		

Sumber: Pedoman Transliterasi Arab-Latin SKB Menteri Agama RI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
◌َ	*fath}ah*	a
◌ِ	*kasrah*	i
◌ُ	*d}ammah*	u

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* ber*h}arakat* sukun atau didahului oleh huruf yang ber*h}arakat* sukun. Contoh: *'iqtid}a* > (اقتضاء)

2. Vokal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket
سَيْ	*fath}ah* dan *ya'*	ay	a dan y
سُوْ	*d}ammah* dan *wawu*	aw	a dan w

Contoh : *bayna* (بين)

: *mawd}u>'* (موضوع)

3. Vokal Panjang (mad)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket
سَا	*fath}ah* dan *alif*	a<	a, i, u dan garis
سِي	*kasrah* dan *ya'*	i<	diatas
سُو	*d}ammah* dan *wawu*	u<	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh	: *al-jama> ‘ah*	( ) الجماعة
	: *takhyi>r*	( ) تخيير
	: *yadu>ru*	( ) يدور

C. Ta’ Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta> ’ marbu>t}ah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *mud}a>f*) transliterasinya adalah *t*.

2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh	: *shari> ‘at al-Isla>m*	(شريعةُالاسلا م)
	: *shari> ‘ah isla>mi>yah*	(شريعةُإسلامية)

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan translitersi Arab –Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal *(initial latter)* untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dari bahasa arab yang artinya tempat sujud. Menurut Abu Hanifah, Ahmad, Ishak dan Abu Tsur, apapun nama bangunan itu jika ia telah dipergunakan untuk shalat berjamaah lima waktu maka ia telah berstatus sebagai masjid.[1] Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim, masjid merupakan tempat yang sangat dijaga karena masjid menjadi tempat dimana kita melakukan hal-hal positif, masjid tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk shalat namun banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama, pengajian, dan juga terkadang sebagai tempat mengaji anak-anak kecil. Program-program tersebutlah yang mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri menegenai keagamaan.

Setiap masjid memiliki cara pengelolaanya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuagannya juga. Pentingnya pengelolaan yang benar merupakan suatu amanah yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk memakmurkan masyarakat, hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan pengurus harus memenuhi tanggung jawabnya kepada msyarakat. Semakin banyak program-program

[1]PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur,*Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid*, (Surabaya: Pw Ltm Nu Jawa Timur ,2013),47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terealisasi dari program yang ada maka akan semakin baik pengelolaan masjid tersebut dalam memenuhi hak-hak masyarakat.

Pada realita di lapangan masih sedikit masjid yang menerapkan pelaporan keuangannya yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Kebanyakan masjid melaporkan keuangan yang ada secara sederhana agar lebih mudah dimengerti mengenai pelaporan-pelaporan tersebut. termasuk dengan Masjid Agung Lamongan, Masjid Agung Lamongan belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada, yakni PSAK 45 yang mengatur mengenai Laporan Keuangan Nirlaba. PSAK 45 menyatakan, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.[2]

Masjid merupakan salah satu tempat yang dikategorikan organisasi nirlaba. Karena karateristik masjid memenuhi standar dari organisasi nirlaba. Yang dimaksud organisasi nirlaba yakni tidak mencari laba melainkan mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat, dana tersebut juga diperoleh dari masyarakat. Maka dari itu sangatlah penting transparasi mengenai laporan keuangan tersebut agar dana yang di sumbangkan oleh masyarakat kepada masjid bisa diketahui oleh penyumbang sebagaimana semestinya.

Masjid dikategorikan organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak

[2] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut. Akan tetapi hal tersebut belum diketahui secara menyeluruh oleh masyarakat bahwa organisasi nirlaba memiliki pedoman dalam penyajian laporan keuangan maka dari itu hal tersebut harus diperbaiki. Dengan demikian pentingnya pertanggung jawaban dari masjid tersebut dalam mengelola sumber dana yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan yang sesuai.

Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada maka masyarakat akan bisa melihat posisi keuangan secara menyeluruh dan diharapkan akan lebih mudah dipahami, dan setiap detail transaksi haruslah diperhatikan secara hati-hati dan rinci dalam pencatatannya. Pentingnya mencatat dalam setiap transaksi terdapat dalam firman Allah surah Al-baqarah ayat 282 yaitu:

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَءَامَنُوْٓا إِذَاتَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلَى ٓأَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُو ج وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبُ بِلْعَدْلِ

ج وَلاَيَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللهُ ج فَلْيَكْتُبْوَلْيُمْلِلِ الَّذِى عَلَيْهِ الْحَقُّوَلْيَتَّقِ اللهُ رَبَّهُ,

وَلاَيَبْخَسْ مِنْهُ شَيْأً ج فَاِنْ كَانَ الَّذِى عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْضَعِيْفًا اَوْلاَ يَسْتَطِيْعُ اَنْيُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ

وَلِيُّهُ, بِلْعَدْلِ ج وَاسْتَشْهِدُواْشَهِيْدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ صلے فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَارَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَأَتَانِ مِمَّنْتَرْضَوْنَ

مِنَ الشُّهَدَآءِأَن تَضِلَّإِحْدَهُمَافَتُذَكِّرَإِحْدَهُمَاالْأُخْرَىٰ ج وَلاَيَأْبَ الشُّهَدَا ٓءُإِذَامَادُعُوْا ج وَلاَتَسْئَمُوْٓا أَنْ

تَكْتُبُوهُ صَغِيْرًا أَوْكَبِيْرًاإِلَىٓ أَجَلِهِ ج ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَاللهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِوَأَدْنَىٓ أَلاَّتَرْتَابُوٓا صلے إِلآَّ أَنْ تَكُوْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓا۟ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ

وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا۟ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhan-nya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan saksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa, maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (member keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan saksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian); maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. [3]

Dalam peristiwa yang ditemui, pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Agung Lamongan disajikan dengan format no, tgl, keterangan, dan jumlah. Masjid Agung Lamongan mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding Masjid Agung Lamongan yang terletak di dekat pintu, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengani keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : Cv Penerbit J-Art, 2005),48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan Masjid Agung Lamongan tersebut sebagai bentuk akuntabilitas pengurus masjid dalam pengelolaan keuangnannya. Dalam papan-papan pengumuman yang diletakkan ditempat umum tersebut berisi mengenai keadaan keuangan kas dari Masjid Agung Lamongan,dana yang diperoleh dari kotak infaq dan juga sumber dana dari para donator. Kemudian didalam kantor Masjid Agung Lamongan terdapat papan yang berisi mengenai struktur kepengurusan Masjid Agung Lamongan, rekapitulasi pengeluaran pembangunan mal, dan juga bantuan pembangunan renovasi Masjid Agung Lamongan hal tersebut juga termasuk salah satu bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Agung Lamongan.

Bentuk akuntabilitas dari Masjid Agung Lamongan tidak hanya sebatas peletakkan papan-papan informasi mengenai pelaporan keuangan, namun pihak pengurus juga mengumumkan kas keluar dan kas masuk sebelum dilaksanakannya sholat jum'at berjamaah 1 (satu) bulan sekali. Jadi sebelum sholat jum'at pengurus Masjid Agung Lamongan akan menjelesakan secara singkat mengenai keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan. Setelah shalat jum'at para pengurus masjid melaksanakan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at setelah shalat jum'at diadakan perhitungan kotak infaq yang diawasi langsung oleh bendahara yang menangani bagian kotak infaq, setelah itu bendahara mencatatat dan merekap perolehan infaq kemudian infaq tersebut diserahkan kepada bendahara umum Masjid Agung Lamongan. Untuk mengenai bembukuannya diserahkan ke bendahara 1 untuk arsip setiap infaq yang masuk ke Masjid Agung Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bagi penyumbang langsung ataupun donator akan mendapatkan bukti transaksi yang berwarna putih, yang kuning diarsipkan kemudian yang merah dipegang oleh bendahara 1. Dengan demikian terjadilah kejelasan antara penyumbang donator dengan penerima donator dari Masjid Agung Lamongan. Ada beberapa penyumbang juga yang menyumbang lewat transfer, Masjid Agung Lamongan memiliki banyak rekening dimana rekening tersebut rekening milik Masjid Agung Lamongan.

Sedangkan dalam pengeluaran kas semuanya meminta ke bendahara umum, karena yang menghimpun seluruh uang adalah bendahara umum. Semisal ada yang membutuhkan uang maka meminta ke bendahara umum setelah itu apabila ada kembalian maka dikembalikan lagi ke bendahara umum, disertai bukti transaksi yang ada. Akan tetapi yang memegang bukti transaksi adalah bendahara 1 dan ada juga bukti yang lain sebagai arsip Masjid Agung Lamongan.

Sedangkan untuk setiap pemberian gaji Masjid Agung Lamongan sepakat bahwa setiap tanggal 1 adalah tanggal untuk pembagian gaji, seluruh yang bersangkutan dikumpulkan kemudian diberikan arahan oleh bendahara lalu dibagikan gajinya. Namun dalam laporan keuangan yang dalam format masjid agung lamongan ada beberapa transaksi yang tidak disertai tanggal sebagai bukti.

Dalam penyajian laporan keuangan Masjid Agung Lamongan dirasa masih sangat sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran. Meskipun dalam bentuk laporan tersebut sangat sederhana akan tetapi pengurus Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung Lamongan sudah semaksimal mungkin untuk mempertanggungjawabkan perihal keuangan yang ada. Para pengurus secara suka rela tanpa dibayar untuk mendedikasikan tenaganya dalam memajukan Masjid Agung Lamongan. Para pengurus dengan sepenuh hati dan dengan sangat hati-hati dalam setiap pencatatan yang ada meskipun dirasa penyusunan tersebut masih sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran dan belum sesuai dengan PSAK 45 .

Para pengurus Masjid Agung Lamongan ingin menyumbangsihkan penegetahuannya dalam mendorong kemajuan masjid. Para pengurus masjid mengabdi untuk Masjid Agung Lamongan dengan ikhlas karena para pengurus hanya ingin menjadikan Masjid Agung Lamongan tersebut sebagai masjid yang bisa menjalankan amanah-amanah yang diharapkan oleh masyarakat. Bagi para pengurus Masjid Agung Lamongan bagian bendahara sangatlah berat tugas dan tanggung jawabnya karena disitulah semua dana yang dikelola harus benar-benar tepat. Namun,pengelolaan yang tepat menurut pengurus masjid belum tentu tepat menurut masyarakat. Maka dari itu IAI (ikatan akuntan Indonesia) menyatakan standar dimana dengan standar tersebut maka pelaporan akan seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

Para pengurus Masjid Agung Lamongan berprinsip bahwa uang masyarakat haruslah bisa dipertangunggjawabkan dengan baik. Namun, karena latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka pasti ada beberapa kekurangan dalam bentuk penyajian keuangan, seperti halnya pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Agung Lamongan menyajikan pelaporan keuangan yang begitu sederhana masih sebatas pemasukan dan pengeluaran dan dirasa hal tersebut sudah cukup. Padahal dalam pelaporan laporan keuangan itu telah diatur standarnya sendiri. Hal seperti inilah yang terkadang harus dibenahi agar bisa menjadikan pengelolaan yang semakin baik dan pelaporan yang lebih menyeluruh.

Pelaporan keuangan di Masjid Agung Lamongan ini disajikan secara sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran, ilmu tersebut diperoleh salah satu bendahara Masjid Agung Lamongan di masa duduk dibangku tsanawiyah,Seperti halnya yang diucapkan ketika saat wawancara oleh salah seorang pengurus masjid "Saya dulu kan sekolah di tsanawiyah dan diajari pembukuan pakai pembukuan yang model ini. Simple langsung bisa di korek di cek pembukuannya pakai itu terdeteksi terus".[4] salah satu bendahara tersebut juga merupakan Sarjana Agama, dan bagi para pengurus masjid pelaporan keuangan tersebut dirasa cukup baik dalam pelaporannya.

Dengan adanya penelitian ini memberikan pemahaman mengenai standar keuangan organisasi nirlaba, dimulai dari pemahaman tersebut akan menjadikan langkah awal untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan yang ada sesuai dengan standar yang berlaku yakni PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Pengurus Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 dalam penyajian laporan keuangan karena para pengurus merasa asing dan

[4]Moch Zainuddin,*Wawancara*, Lamongan, 4 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mengenal standar tersebut. Pengurus Masjid Agung Lamongan harus diperkenalkan terlebih dahulu untuk nantinya baru bisa memahami dan selanjunya mempratekkannya. Namun pengurus masjid agung lamongan telah menyajikan laporan keuangan dengan sangat hati-hati dan sangat baik meskipun belum memenuhi standar yang telah berlaku dan dirasa masih sangat sederhana masih sebatas pemasukan dan pengeluaran. Hal tersebut akan membuat perbaikan mengenai laporan yang sesuai, dengan demikian akan menjadikan penyajian laporan keuangan yang baik yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah dan batasan masalahnya:

1. Identifikasi masalah

   Terdapat beberapa masalah-masalah yang ditemukan dari pemaparan latar belakang di atas dan berikut adalah identifikasi masalahnya:

   a. Pengelola keuangan di Masjid Agung Lamongan masih belum mengenal PSAK 45.
   b. Akuntabilitas yang tidak sesuai dengan PSAK 45 mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba.
   c. SDM yang kurang kompeten dalam pembuatan laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kurangnya pengetahuan mengenai pelaporan keuangan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

e. Masjid Agung Lamongan belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45.

2. Batasan masalah

Dalam penilitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dalam penelitian ini:

a. Pengelola keuangan Masjid Agung Lamongan belum tahu mengenai psak 45

b. SDM keuangan Masjid Agung Lamongan belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

c. Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK 45

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian dari latar belakang yang ada maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Agung Lamongan?
2. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan dengan PSAK 45?
3. Bagaimana Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Agung Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Penelitian oleh Fresisca Wulandari (2015) yang berjudul "penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan aktivitas pelayanan masjid al-falah surabaya terhadap publik" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Masjid Al-Falah Surabaya telah melakukan penyesuaian dengan penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Dan pembatasan penggunaan sumber daya dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen.[5]

Penelitian oleh Diyani Ade risky (2013) yang berjudul "Analisis penerapan PSAK No. 45 pada yayasan masjid Al falah Surabaya" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan hasil dari penellitian tersebut dapat disimpulkan yayasan belum mempunyai pedoman struktur organisasi yang memisahkan pembagian wewenang dan tanggung jawab, laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 namun terdapat sebagian akun yang belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu klasifikasi aset bersih, pengakuan kerugian piutang diakui secara langsung.[6]

---

[5] Fresisca Wulandari, "penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan aktivitas pelayanan masjid al-falah surabaya terhadap publik",*JurnalIlmiyah Mahasiswa Universitas Surabaya,* Vol.4, No.1 (2015)

[6] Diyani Ade risky, "Analisis penerapan PSAK No. 45 pada yayasan masjid Al falah Surabaya", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi,* Vol.2, No.7 (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian oleh Desy Andikawati, Wahyu Agus Winarno (2014) yang berjudul : "Laporan keuangan lembaga masjid (studi kasus pada lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Lumajang)" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan lembaga masjid belum menerapkan PSAK 109 atau PSAK 45 dalam laporan keuangannya, bentuk laporan keuangan masjid berupa laporan sederhana. [7]

Penelitian oleh Nur Jannah (2018) yang berjudul : " Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf) ". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 45 dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah didengar dan diperkenalkan pada pengurus masjid.[8]

Penelitian oleh Juanda Astarani (2016) yang berjudul : "Pencatatan keuangan masjid yang ada di kota Pontianak" dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari 30 masjid di Pontianak yang peneliti dapatkan informasinya, keseluruhan pengurus masjid sudah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang baik dan transparan. Terdapat 18 masjid yang

[7] Desy Andikawati, Wahyu Agus Winarno"Laporan keuangan lembaga masjid (studi kasus pada lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Lumajang)", *Artikel Ilmiah Mahasiswa,* (2014)

[8] Nur Jannah, Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf), (Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mencatat asset masjid dengan lengkap dan 12 masjid masih belum melakukan pencatatan dengan berbagai alasan dan Terdapat 18 masjid yang sudah mencatat biaya pembangunan/renovasi masjid. Sedangkan untuk sumber pendapatan operasional masjid, seluruh masjid menggunakan media kotak infaq dan hanya kurang dari setengahnya yang menggunakan rekening bank dan donatur tunai untuk mendapatkan dana operasional itupun di lakukan pihak pengelola masjid hanya dalam rangka pembangunan atau renovasi masjid saja.[9]

Penelitian oleh Pipit Rosita Andarsari (2016) yang berjudul : "Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid)". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Laporan keuangan yang terstruktur seperti diatur dalam PSAK No. 45 tahun 2011dapat dijadikan panduan untuk menyusunlaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan lebih transparan.Hal ini juga menjadi jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat yang bertanya-tanya tentanglaporan keuangan masjid yang selama ini biasanya pencatatannya sangat sederhana dan tidakdetil.[10]

Penelitian oleh Eka Siskawati, Ferdawati, dan Firman Surya (2016) yang berjudul : "Bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan? Pemaknaan akuntabilitas masjid". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

[9] Juanda Astarani, "Pencatatan keuangan masjid yang ada di kota Pontianak", *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura,* Vol.5, No. 2, (Desember 2016)
[10] Pipit Rosita Andarsari "Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid)", *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri,* Vol.1, No.2 (September 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dipegang teguh oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan dan program-program masjid. kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui rasa memiliki terhadap masjid serta rasa persatuan dan kesatuan Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kegiatan masjid sungai jambu tidak hanya sebatas pada kegiatan peribadatan saja, namun meliputi kegiatan sosial dan perekonomian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan programprogram masjid tersebut secara langsung telah memakmurkan masjid.[11]

Penelitian oleh Wiwin Kurniasari (2011) yang berjudul : "Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45)" hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu; Diumumkan setiap Jum'at (sebelum khatib naik mimbar) atau bila bulan ramadhan akan diumumkan sebelum shalat isya atau tarawih, dan ditempel di papan informasi masjid. Laporan keuangan masjid sebagai bentuk

[11] Eka Siskawati, Ferdawati, dan Firman Surya, "Bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan? Pemaknaan akuntabilitas masjid", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma,* Vol.7, No. 1(April 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanggungjawaban publik masih terbatas pada metode pembukuan single entry method (metoda pembukuan tunggal).[12]

Penelitian oleh Yunita Fitria (2017) yang berjudul : "Akuntabilitas pada organisasi religi ; studi kasus masjid-masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur" dalam penilitian ini dapat disimpulkan bahwa Umumnya, semua masjid di Balikpapan Kalimantan Timur didasarkan pada pengembangan kegiatan. Dengan kata lain, semua masjid yang dibangun berdasarkan kegiatan masyarakat . Oleh karena itu, tipologi yang berbeda dari masjid memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberikan mekanisme akuntabilitas mereka. Ada tiga jenis masjid tipologi di Balikpapan, Kalimantan Timur, yaitu masjid yayasan, masjid pemerintah, dan masjid komunitas.[13]

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah mengenai penelitian ini maka tujuan dari penilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan di masjid Agung Lamongan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan masjid Agung Lamongan dengan PSAK 45.
3. Untuk mengetahui Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di masjid Agung Lamongan.

[12] Wiwin Kurniasari "Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45)", *Jurnal Muqtasid,* Vol.2, No.1 (Juli 2011)
[13] Yunita Fitria "Akuntabilitas pada organisasi religi ; studi kasus masjid-masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur", *Jurnal Akuntabel,* Vol.14, No.1 (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk mengatehui tentang pengelolaan keuangan yang ada pada organisasi nirlaba, sistem yang diterapkan dalam pengelolaan dan juga untuk memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba pada masyarakat dalam umumnya.
   b. Memberikan pengetahuann bahwa masjid-masjid yang ada di lingkungan kita tentang kesesuaian antara di lapangan dengan standar yang seharusnya ditetapkan.
   c. Untuk memberikan informasi bahwasanya dalam setiap pencatatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan masjid harus ada akuntabilitasnya karena hal tersebut akan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai laporan keuangan yang sesungguhnya.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi penulis : dengan adanya penelitian ini penulis mendapat pengalaman dengan meneliti secara langsung di lapangan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
   b. Bagi Masjid : adanya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
   c. Bagi masyarakat : dengan diterapkannya penelitian ini masyarakat secara luas bisa tahu mengenai Akuntabilitas laporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK 45 dan masyarakat tahu secara rinci dana-dana yang dikelola oleh masjid.

G. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah " Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba" untuk memahami mengenai istilah-istilah atau kata dalam judul tersebut maka perlu adanya penjelasan-penjelasan yang harus dipaparkan agar lebih memudahkan dalam artian dapat memahami istilah-istilahnya.

Pengertian pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) tehadap siklus keluar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi (organisasi atau perseorangan) pada kurun waktu tertentu.[14]

Pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (PSAK 45)Pernyataan ini memuat tentang pelaporan organisasi nirlaba, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan

[14] May Nur Hidayah & Sarsiti, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di Smp Negeri Sragen Bilingual Boarding School (Sbbs)", *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol.15 No.1 (Januari, 2017), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.[15]

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*.[16]

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*Principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.[17]

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim, Masjid Agung merupakan strata masjid yang berada dalam kabupaten, dahulu masjid agung lamongan merupakan masjid jami' namun dengan seiring berjalannya waktu masjid jami' tersebut dirubah dengan masjid agung lamongan. Masjid agung lamongan merupakan masjid milik masyarakat bukan miliki perorangan ataupun pemerintah.

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi sektor publik memiliki tujuan utama untuk menyediakan

---

[15] Dewan Standar Akuntansi Keuangan,*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* PSAK NO. 45 Revisi 201,(Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 2011),45. 1

[16] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: pt raja grafindo persada,2012),205.

[17] Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Pubik Organisasi Non Laba* , (Jakarta : penerbit mitra wacana media,2013), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan bagi masyarakat. Sedangkan Prinsip nirlaba adalah prinsip yang tujuannya tidak untuk mencari laba. Sehingga seluruh sisa hasil usaha dari kegiatan harus ditanamkan kembali ke organisasi. Organisasi nirlaba dapat disimpulkan bahwa suatu perkumpulan yang menyidiakan pelayanan tanpa mencari keuntungan atau laba.jadi tujuannya hanyalah melayani masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[18]

2. Data penelitian

   Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

   a. Profil masjid agung lamongan
   b. Laporan keuangan masjid agung lamongan
   c. Foto-foto papan yang berisi laporan kas masuk dan kas keluar
   d. Prosedur pencatatan kas masuk
   e. Prosedur kas keluar

[18] Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat,2010), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber data

a. Sumber data primer

1) Sumber data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[19]Dalam hal ini peneliti memilih informan: Bapak H. Ali Mahfudz selaku bendahara umum, Bapak Moch. Zainuddin, S.Ag selaku bendahara 1, Bapak H. Suhadak, BA, dan Dedik Wijayanto. SE selaku anggota humas Masjid Agung Lamongan. Berikut merupakan kunci pertanyaan yang dipertanyakan saat melaksanakan wawancara:

1) Pertanyaan mengenai bentuk Akuntabilitas dari Masjid Agung Lamomgan
2) Pertanyaan mengenai proses pencatatan transaksi dan yang mencatat transaksi
3) Pertanyaan mengenai sumber dana yang diperoleh untuk Masjid Agung Lamongan
4) Pertanyaan mengenai cara memperoleh dana
5) Pertanyaan mengenai pemahan tentang PSAK 45 kepada pengurus masjid
6) Pertanyaan mengenai teknisi pembukuan untuk laporan keuangan Masjid Agung Lamongan
7) Pertanyaan mengenai prosedur pengeluaran kas

[19] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009),50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Pertanyaan mengenai prosedur pencatatan kas masuk

9) Pertanyaan mengenai pembagian tugas dalam mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil.[20] Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan serta profil dan sejarah Masjid Agung Lamongan.

4. Teknik pengumpulan data

Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan dana yang ada:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[21] Dalam wawancara ini penulis menggunakan cara wawancara tidak terstruktur namun masih terpusat dengan tema permasalahan tersebut. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dengan adanya model wawancara tersebut informan akan lebih leluasa mengungkapkan suatu permasalahan dengan rinci tanpa harus ada yang dibatasi dari hal tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Bapak H. Ali Mahfudz selaku bendahara umum, Bapak Moch. Zainuddin,

[20] Ibid., 50.
[21] Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: salemba empat, 2010), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S.Ag selaku bendahara 1, Bapak H. Suhadak, BA, dan Dedik Wijayanto. SE Masjid Agung Lamongan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian dan sebagainya (Mason 1996, 60). Peneliti dalam hal ini melihat secara langsung mengenai keadaan pelaporan keuangan di Masjid Agung Lamongan. Saat melaksanakan observasi ke Masjid Agung Lamongan peneliti melihat secara langsung bagaimana bentuk dari akuntabilitas oleh pengurus Masjid Agung Lamongan. Peneliti melihat langsung adanya papan-papan yang ditempelkan di dinding-dinding Masjid Agung Lamongan yang berada di samping pintu masuk Masjid Agung Lamongan. Peneliti juga menyaksikan secara langsung proses perhitungan hasil dari perolehan kotak infaq yang dilaksanakan setelah sholat jum'at.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[22] Penting adanya dokumentasi untuk melengkapi data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh

[22] Ibid,. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti yaitu dengan memotret secara langsung laporan kas keluar dan kas masuk yang ada di papan-papan yang ditempelkan di dinding sebelah pintu masuk Masjid Agung Lamongan, peneliti juga memotret struktur organisasi dari pengurus Masjid Agung Lamongan yang ada di dalam kantor masjid. Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan alat *handphone* untuk mengambil gambar secara langsung.

5. Teknik pengolahan data

Setelah data telah terkumpul maka perlu adanya pengolahan data sehingga data tersebut dapat dipahami, berikut merupakan tahap pengolahan data:

a. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan reduksi data dan pemilahan data sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan, dimana berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.[23]

Dalam proses *editing* ini penulis menyederhanakan data-data yang diperoleh dari wawancara yang ada dikarenakan data yang diperoleh merupakan data kasar dimana tidak semua data berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian penulis memilah-milah

[23] Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang perlu digunakan untuk penelitian dan mana yang tidak perlu dipergunakan untuk penelitian.

b. Kategorisasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kategorisasi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kategorisasi ini dapat dilakukan secara domain,yaitu kategorisasi data sesuai domain-domain yang akan dianalisis. Selain itu, kategorisasi data juga mempertimbangkan aspek kesamaan dan perbedaan dalam masalah penelitian. Melalui kategorisasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam tahapan analisis berikutnya.[24]

Dalam kategorisasi ini penulis mengkategorisasikan data yang ada setelah adanya *editing.* Penulis mengkategorisasikan data menjadi tiga bagian yakni : kategori data yang masuk dalam akuntabilitas, kategori data yang masuk dalam pengelolaan keuangan, serta kategori data yang masuk dalam kategori dalam laporan keuangan.

c. *Meaning*

Selanjutnya peneliti melakukan pemaknaan data atau temuan penelitian. Langkah ini juga disebut langkah interpretasi data, yaitu melakukan kegiatan menghubungkan, membandingkan, dan mendiskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna. [25]

Dalam tahap *meaning* ini penulis memberikan makna-makna yang kurang dimengerti dikarenakan saat dilaksanakan waawancara

[24] Kusaeri, *Metodologi Penelitian,* (Surabaya: Uin Sunana Ampel Press, 2014), 210.
[25] Ibid,. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa daerah lamongan sehingga perlu adanya tahap pemberian makna terhadap data yang telah diperoleh agar lebih bisa dipahami dan dimengerti.

6. Teknik analisis data

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, deskriptif merupakan penelitian dimana untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atar fenomena yang diselidiki.[26] Dengan kata lain deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Dalam analisis data ini yaitu melakukan upaya dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dibelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[27] Peneliti menggunakan analisis ini agar pembaca dapat memahami hasil dari apa yang diceritakan oleh penulis yang diperoleh dari data-data yang ada.

[26] Moh Nazir,*Metode Penelitian,*(Bogor :Ghalia Indonesia, 2009), 54
[27]Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penggambaran alur logis dari struktur bahasan skripsi, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I : pada bagian ini membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sisematika pembahasan.

BAB II : pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teori mengenai akuntabilitas, siklus akuntansi, penjelasan PSAK 45 mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba, dan penjelasan organisasi nirlaba.

BAB III : pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai Masjid Agung Lamongan dan penyajian laporan keuangan Masjid Agung Lamongan.

BAB IV : pada bagian ini dilakukan analisis mengenai pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan, analisis mengenai kesesuaian laporan Masjid Agung Lamongan dengan PSAK 45, dan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Agung Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : pada bagian ini merupakan bagian penutup yang mana berisi mengenai saran dan juga kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
AKUNTABILITAS, SIKLUS AKUNTANSI, PSAK 45, ORGANISASI NIRLABA, DAN BASIS PENCATATAN AKUNTANSI

A. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*Principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.[1]

Akuntabilitas adalah menjawab tanggung jawab sesesorang, melaporkan, menjelaskan, memberi alasan, merespon, memikul kewajiban dan menetapkan keputusan eksternal.[2]

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan publik untuk menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggung-jawaban terhadap hasil dan kinerjanya.[3]

Akuntabilitas juga bersifat berjenjang, dari akuntabilitas yang bersifat individual sampai dengan hasil pembangunan yang merupakan pertanggung-jawaban kolektif. Sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 1.1 tentang herarki akuntabilitas antara pemberi mandat dan pelaksana. Tingkatan

---

[1] Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Pubik Organisasi Non Laba* , (Jakarta : penerbit mitra wacana media,2013), 14.

[2] Sjamsiar Sjamsuddin indradi, *Etika Birokrasi Dan Akuntabilitas Pemerintahan,* (Malang : Intrans Publishing, 2017), 24.

[3] Penny Kusumastuti Lukito, *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi Ke Depan,* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntabilitas dimulai pada akuntabilitas teknis, yaitu pertanggung-jawaban terhadap input dan output atau produk yang dihasilkan dari suatu kegiatan pembangunan. Selanjutnya, tingkat akuntabilitas strategis adalah tuntutan terhadap pertanggung-jawaban *outcomes* atau manfaat, misalnya dalam bentuk kualitas pelayanan publik yang diterima oleh masyarakat.

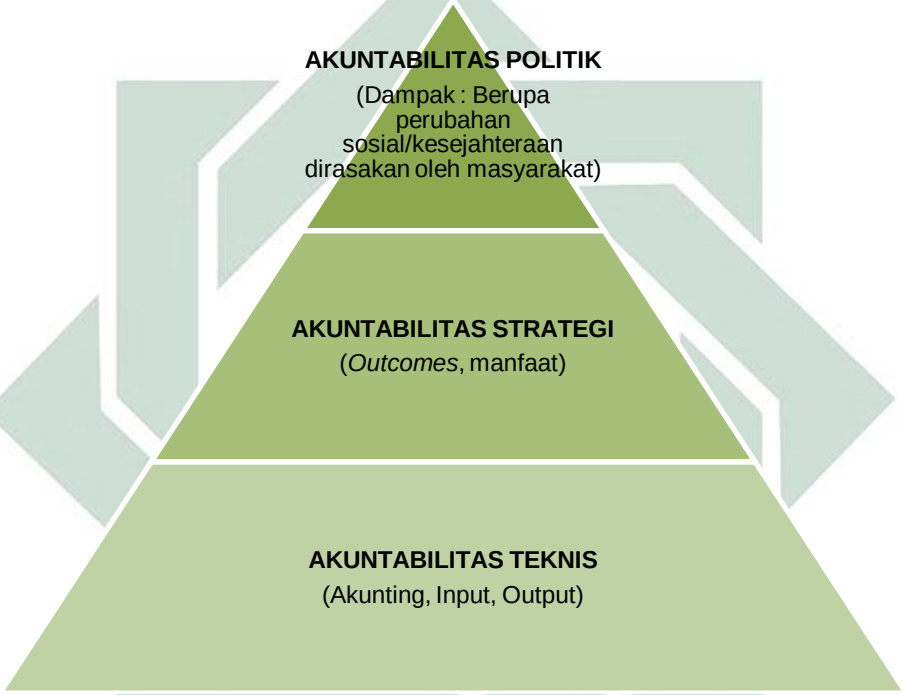

Gambar 2.1
Hierarki Tingkatan Akuntabilitas

Pada tingkat akhir, akuntabilitas politik adalah pertanggung-jawaban terhadap pencapaian dampak atau perubahan sosial atau ekonomi atau politik yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang diakibatkan dari berbagai kebijakan dan program yang dijalankan oleh pemerintah. Semakin keatas, tingkat akuntabilitas kinerja bersifat kolektif karena pencapaiannya membutuhkan kontribusi dari berbagai program atau kegiatan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, koordinasi dan kolaborasi yang baik menjadi kunci dalam pencapaian hasil bersama yang saling komplementer.[4]

B. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi merupakan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambil keputusan.

1. Jurnal

   Transaksi yang terjadi dicatat ke dalam jurnal secara kronologis, yaitu berdasarkan urutan waktu teradinya transaksi. Jurnal menunjukkan adanya pengaruh setiap transaksi terhadap akun dalam bentuk debit atau kredit.[5]

2. Buku Besar

   Pemindahbukuan (*posting)* merupakan langkah untuk melakukan klasifikasi akun-akun yang sesuai di dalam buku besar (*ledger*). Langkah-langkah melakukan *posting* adalah sebagai berikut:[6]

   a) Mengidentifikasikan nama akun yang terkait dan memindahkan jumlah pada kolom debit atau kredit ke kolom debit atau kredit pada akun di buku besar.

   b) Menuliskan kode nomor akun pada kolom referensi di jurnal dan halaman jurnal pada kolom referensi akun di buku besar.

---

[4] Ibid., 4.

[5] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 73.

[6] Dwi Martani,et al, *AKuntansi Keuangan Menengah,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Setelah proses pemindahbukuan selesai, saldo akhir masing-masing akun dalam buku besar ditentukan dan nantinya dipindahkan ke buku besar.

3. Jurnal Penyesuaian

Setiap ayat jurnal penyesuaian sekurang-kurangnya akan mempengaruhi satu akun laporan aktivitas dan satu akun laporan posisi keuangan. Dengan demikian, satu ayat jurnal penyesuaian akan memengaruhi akun pendapatan, atau akun beban dan akun aset atau akun liabilitas.

Upaya untuk melakukan jurnal penyesuaian perlu dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan benar dan tidak terjadi salah saji (*misstatement)*karena apabila tidak dilakukan penyesuaian maka akan ada akun yang jumlahnya terlalu besar (*overstated)* atau terlalu kecil (*understated).*[7]

4. Neraca Saldo setelah Jurnal Penyesuaian

Neraca saldo dimaksudkan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam mem-*posting* jumlah debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kesesuaian antara jumlah di sisi Debit dan di sisi Kredit dibuktikan pada kahir periode laporan akuntansi. Langkah-langkah dalam menyiapkan neraca saldo adalah dengan menentukan saldo akhir setiap

[7]Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016),81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akun per periode laporan. Seluruh saldo akhir tersebut akan dipindahkan ke neraca saldo.[8]

5. Jurnal Penutup

Perlunya jurnal penutup berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, bahwa laporan posisi keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan aktivitas sebagaimana laporan laba rugi pada perusahaan komersial merupakan laporan yang mencerminkan aktivitas entitas selama satu periode waktu tertentu.[9]

C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Sebagai akibat dari karateristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis pada umumnya.[10]

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

---

[8] Ibid., 82.
[9] Ibid., 83.
[10] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* PSAK NO. 45 Revisi 2011, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011),45.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan Laporan Keuangan[11]

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba
b) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto
c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu priode dan hubungan antara keduanya
d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya
e) Usaha jasa entitas nirlaba

2. Pengakuan dan Pengukuran

a) Akuntansi Aset

1) Kas dan Setara Kas

Kas diakui pada saat kas diterima pada rekening. Kas diukur sebesar nilai nominal. Nilai nominal merupakan nilai yang tertulis dalam insrtrumen kas. Kas yang berbentuk valuta asing

[11] Ibid., 45.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan konversi dengan menggunaka kurs tengah Bank Indonesia.[12]

2) Piutang

Piutang diakui saat timbul klaim atau hak untuk menagih uang atau manfaat ekonomi lainnya kepada pihak atau entitas lain. Piutang akan diakui sampai adanya surat ketetapan atau dokumen yang sah yang menunjukkan adanya klaim atau manfaat ekonomi tersebut. Pengukuran piutang dapat bervariasi berdasarkan dengan hak tagih yang ditimbulkan.[13]

3) Persediaan

Persediaan diakui apabila salah satu kondisi berikut ini ditemukan. Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh masjid dan mempunayi nilai yang dapat diukur dengan andal. Demikian juga persediaan diakui pada saat diterima atau hak pemiliknya berpindah. Sedangkan untuk pengukurannya adalah :[14]

(a) Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai relaisasi neto (harga jual-biaya untuk menjual), manayang lebih rendah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam biaya perolehan adalah harga beli, biaya pengangkutan, biaya

[12] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 53.
[13] Ibid., 54.
[14] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemesanan, potongan harga, dan lainnya secara langsung berkaitan dengan perolehan persiaan

(b) Persediaan yang diperoleh dengan cara lain dikur dengan nilai wajar. Nilai wajar persediaan yaitu nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar

4) Investasi

Investasi diakui pada saat terjadi pengeluaran kas atau aset lainnya dengan kriteria antara lain, mungkin akan menerima manfaat ekonomis dan manfaat lain di masa depan perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara andal.

Pengukuran investasi berdeda-beda sesuai dengan jenis investasinya. Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau *appraisal*, dan penghasilan atau kerugian yang telah terealisasikan atau belum terealisasikan dari investasi tersebut dapat dilihat pada laporan aktivitas.[15]

5) Properti Investasi

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

(a) Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan property investasi akan mengalir ke entitas

(b) Biaya perolehan property investasi dapat diukur secara andal

[15] Ibid.,57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Entitas mengevaluasi sesuai dengan prinsip pengakuan atas seluruh biaya perolehan property investasi pada saat terjadinya. Biaya perolehan termasuk biaya yang terjadi pada saat memperoleh property investasi dan biaya yang terjadi setelahnya untuk penambahan, penggantian bagian property atau perbaikan properti

Pengukuran properti investasi, properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Biaya perolehan properti investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung.[16]

6) Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

(a) Kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut

(b) Biaya perolehannya dapat diukur secara andal

Pengakuan aset tetap dapat menggunakan dua model yaitu: model biaya dan model revaluasi. Model biaya yaitu aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan rugi. Sedangkan model revaluasi yaitu aset tetap

[16] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur dengan nilai wajar (diketahui melalui nilai pasar yang dilakukan penilai) pada tanggal evaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.[17]

b) Akuntansi Liabilitas

Liabilitas diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk mengeluarkan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1) Pembayaran kas
2) Penyerahan aset lain
3) Pemberian jasa
4) Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain
5) Konversi kewajiban menjadi ekuitas

Apabila kewajiban yang timbul menggunakan mata uang asing maka dinyatakan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia[18]

c) Akuntansi Aset Neto

Aset Neto diakui pada saat terjadinya pendapatan yang menambahkan dan terjadinya beban dan kerugian yang mengurangi aset neto. Menurut PSAK 1 paragraf 106 menyatakan konsep pemeliharaan modal keuangan tidak memerlukan penggunaan dasar pengakuan tertentu. Namun demikian keterkaitan aset neto yang erat

[17] Ibid., 59.
[18] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendapatan dan beban dapat menunjukkan pengukuran aset neto menggunakan nilai *cost* (biaya historis) yaitu nilai pada saat perolehan, kecuali apabila tidak dapat ditentukan nilai perolehannya dapat menggunakan biaya kini (*current cost)* yaitu aset neto dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang.[19]

d) Akuntansi Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke masjid. [20]

e) Akuntansi Beban

Pengakuan beban diakui dalam laporan aktivitas kalau pengeluaran yang terjadi tidak lagi memberikan manfaat ekonomi masa depan. Beban diukur menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang dikeluarkan atau yang akan dikeluarkan.[21]

---

[19] Ibid., 62.
[20] Ibid., 63.
[21] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian orang dan sebagainya dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.[22] Sedangkan dalam pengertian lain Organisasi sama halnya dengan entitas, entitas adalah setiap unit atau organisasi yang dapat dipandang atau diperlakukan sebagaimana layaknya individu menurut ketentuan hukum yang berlaku, atau setiap unit atau lembaga yang keberadaannya dijamin atau dilindungi oleh ketentuan hukum yang berlaku[23]

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan:

a) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsure-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh

[22] https://kbbi.web.id/

[23] Wibowo Subekti, "Pengertian entitas", http://www.wibowopajak.com/2012/06/pengertian-entitas.html, "diakses pada", 02 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.[24]

b) Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

(a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah aset neto

(b) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan

(c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.[25]

c) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas meliputi perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan.[26]

---

[24] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* PSAK NO. 45 Revisi 2011, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011),45.7.

[25] Ibid., 45.8.

[26] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlahyang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan.[27]

D. Organisasi Nirlaba

Berikut merupakan beberapa organisasi nirlaba dimana tujuan utama dari organisasi tersebut untuk memberikan pelayanan:

1. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusian, yang tidak mempunyai anggota (Budiraharjo, 2009).[28]

Selain itu apabila dilihat di dalam PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan. Ditunjukkan tentang bagaimana format bentuk dari laporan keuangan yang terdapat di dalam yayasan yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.[29]

---

[27] Ibid., 38.

[28] Undang-undang No. 16tahun 2001 Pasal 1

[29] M Khoirul Mufit, Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Sabilillah Malang, (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perguruan tinggi negeri badan hukum

Rektor perguruan tinggi menyusun laporan kinerja dan laporan keuangan PTN Badan Hukum pada setiap tahun anggaran untuk disampaikan kepada majelis wali amanat, menteri, dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. Selanjutnya, disebutkan bahwa Laporan Keuangan PTN Badan Hukum disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan SAK yang ditetapkan oleh IAI. Laporan keuangan tersebut terdiri atas : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.[30]

3. Masjid

Masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusyu' serta memakmurkannya. Di inidonesia banyak sekali jenis masjid yang ada, strata masjid telah ditetapkan menjadi tujuh klasifikasi yaitu:[31]

a) Masjid Negara, disebut sebagai Masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya Masjid Negara
b) MAsjid Akbar dengan status Masjid Nasional
c) Masjid Raya dengan status Masjid Propinsi
d) Masjid Agung dengan status Masjid Kabupaten

[30] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 9.

[31] Tim GGM, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta : Yayasan Bermula dari Kanan, 2008), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Masjid Besar dengan status Masjid Kecamatan

f) Masjid Jami' dengan status sebagai Masjid Kelurahan

g) Masjid

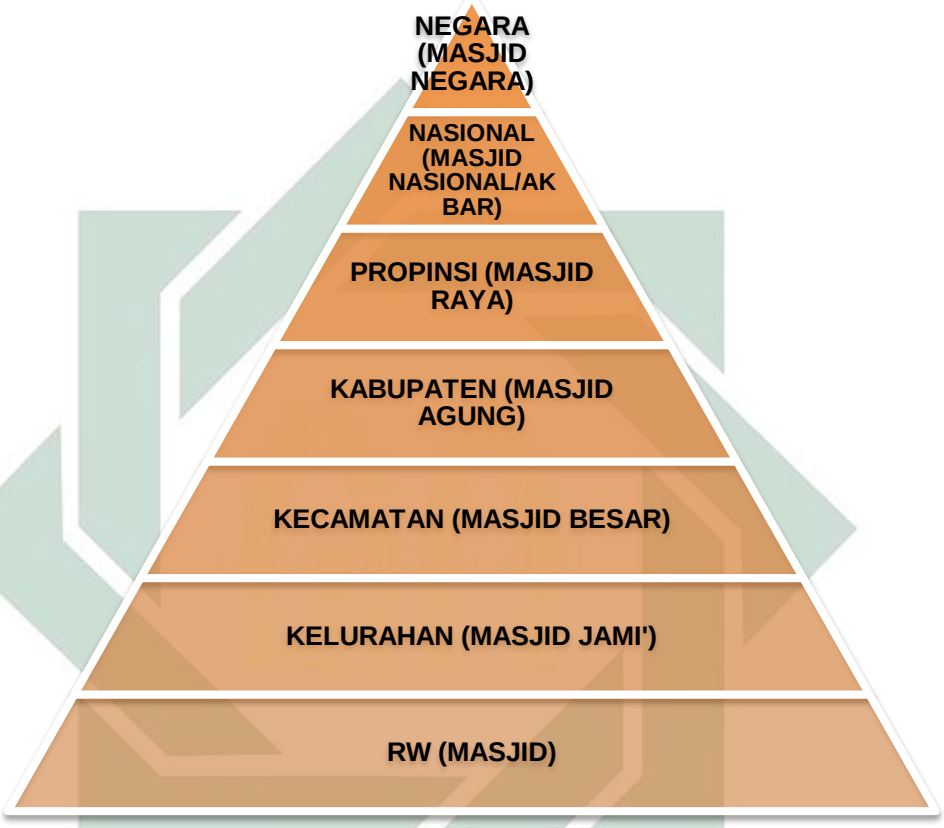

Gambar 2.2
Strata Masjid

Masjid memiliki pengurus dimana nantinya pengurus tersebut akan mengelola berjalannya masjid, Dewan Pengurus Harian adalah Pengurus Ta' mir Masjid yang diberi amanat mengelola, melaksanakan dan mengembangkan propgram sesuai dengan tujuan didirikannya masjid.[32]

[32] PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid*, (Surabaya: Pw Ltm Nu Jawa Timur ,2013),20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pengelolaan keuangan masjid maka hal tersebut berhubungan dengan Bendahara dimana tugasnya adalah sebagai berikut:

a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, investasi, maupun tagihan.
b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja Masjid sesuai dengan ketentuan.
c) Menerima, menyimpan, membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-surat berharga.
d) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan/kebutuhan.
e) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
f) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, tahunan) atau laporan khusus.
g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya.

Bendahara sebagai pengurus harian masjid secara umum melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang telah disebutkan diatas, maka pentingnya dalam pembentukan pengurus masjid untuk keberlangsungan mengelola masjid untuk melaksanakan program-programnya.

E. Basis Pencatatan Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba

Ada 2 (dua) macam basis pencatatan akuntansi yaitu Basis Kas dan Basis Akrual yang secara luas digunakan:[33]

[33] Yayasan Pena Bulu, "Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Chapter 5" ,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Basis Kas (*Cash Basis)*

Dalam akuntansi basis kas, pencatatan transaksi dilakukan apabila ada aliran uang yang diterima atau dikeluarkan. Pencatatan penerimaan pada kas atau bank apabila ada aliran uang ke dalam kas atau bank yang diperlakukan sebagai pendapatan dan pengeluaran kas atau bank apabila ada aliran uang ke luar dari kas atau bank diperlakukan sebagai beban atau biaya. Kelemahan akuntansi berbasis kas kurang menggambarkan kejadian ekonomis laporan keuangan.

Akuntansi basis kas banyak diterapkan oleh organisasi nirlaba karena alasan kepraktisan, tanpa mengetahui lebih dalam pengaruh atas penggunaan basis kas. Dengan pilihan basis kas banyak sekali kejadian transaksi yang terjadi tetapi belum dikeluarkan atau diterima uangnya yang tidak dicatat dan rawan terhadap kesalahan.

2. Basis Akrual (*Acrual Basis)*

Akuntansi berbasis akrual yaitu pencatatan suatu transaksi tanpa memperhatikan apakah terdapat aliran uang masuk atau keluar pada saat kejadian transaksi, pengaruh dari suatu kejadian transaksi langsung diamati pada saat terjadinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AGUNG LAMONGAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Lamongan memiliki luas tanah 4.422 M^2 dengan luas bangunan 3.454 M^2. Masjid Agung Lamongan bisa menampung sekitar 5.000 jamaah. Berikut merupakan gambaran mengenai Masjid Agung Lamongan:[1]

a) Sejarah Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Lamongan berdiri sekitar tahun 1908 oleh Mbah Yai Mahmoed yang terletak di tengah-tengah pusat kota, yang dikelilingi pusat pemerintahan, keamanan dan keadilan. Sekitar tahun 1919, dibentuk panitia pemugaran masjid yang diprakarsai oleh Bupati saat itu (Adipati Aryo Djojodinegoro). Dikarenakan kondisi masjid yang sudah tidak representatif bagi perkembangan dan syiar islam. Letak geografis Masjid Agung Lamongan sendiri yang dekat dengan kali (sungai), sering dilanda banjir semakin mempercepat kerapuhan bangunan masjid.

Panitia inti yang dibentuk oleh Adipati Aryo Djojonegoro ini lebih banyak diisi oleh orang-orang luar kecamatan kota lamongan.

[1] Masjid Agung Lamongan, Profil Masjid Agung Lamongan Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang berasal dari Lamongan KH. Abdul Lathief, selebihnya berasal dari Babat, Ngimbang, dan lain-lain.

Pada waktu panitia akan melakukan proses pembangunan, KH. Mastur Asnawi mengusulkan agar posisi masjid dihadapkan arah kiblat. Namun, usul ini tidak bisa diterima oleh tim panitia, dikarenakan faktor pembiayaan yang amat besar. Waktu itu, ila masjid dihadapkan arah kiblat, maka membongkar pondasi yang sudah ada. Padahal untuk membongkar pondasi berarti membutuhkan biaya yang besar.

Dalam proses pembangunannya, guna menekan biaya yang diperlukan, tim panitia menyiasati pandemen lama yang berada di sebelah utara dan di sebe;ah barat hanya di tumpuki saja, yang asalnya dulu hanya berukuran 0,5 m dijadikan ukuran 1,25 m. Sehingga menjadi tidak serasi dengan gapura. Bahkan yang kita lihat sampai saat ini. Akhirnya setelah pandemen sudah tinggi tim panitia sudah tidak sanggup lagi meneruskan pembangunan dikarenakan sudah tidak ada uang lagi kala itu, dan juga tiang utama (soko guru) masjid belum didapatkan sama sekali.

Pada tahun 1922 masehi tim pembangunan masjid dibubarkan oleh bupati dan kelanjutan pembangunan diserahkan sepenuhnya kepada KH. Mastoer Asnawi, dikarenakan tim panitia kala itu sudah tidak sanggup untuk meneruskan pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendapat amanah untuk melanjutkan proses pembangunan masjid, KH. Mastoer Asnawi mengumpulkan tokoh masyarakat Lamongan yang juga sahabat karibnya, diantaranya KH. Bakrie, KH. Nur, KH. Madchan. KH. Bakri merupakan satu-satunya orang yang mempunyai mobil di Lamongan waktu itu, mobil tersebut diikhlaskan untuk kepentingan pembangunan masjid.

Setelah dananya tercukupi, didatangkanlah empat buah kayu jati yang dipergunakan sebagai soko guru masjid. Tiga buah kayu jati berhasil didatangkan dari Asembagus, Situbondo serta sebuah lagi berasal dari Demak, Jawa Tengah. Terlalu bahagianya masyarakat lamongan pada saat itu, kayu jati yang diangkut dengan cikar atau pedati sudah disambut dengan meriah begitu tiba diperbatasan kota.

Masjid Agung Lamongan pada saat itu memiliki luas sekitar 20 M^2 diperkokoh dengan 4 buah tiang (cagak) yang berada di tengah-tengah, juga atap sirap (yang terbuat dari kayu jati), serta dinding papan yang terbuat dari kayu jati dan tekel ubin merah bata, juga pangimaman yang terbuat dari kayu jati. Serta bedug yang terbuat dari kulit kidang (menjangan).

Gaya bangunan masjid agung lamongan ini berarsitektur khas jawa. Bercungkup susun tiga sebagai perlambang dari iman, islam, dan ihsan, sebagaimana corak arsitektual masjid yang khas nusantara pada masa lalu. Desain tersebut juga melestarikan kearifan lokal dimana corak arsitektural masjid bercungkup susun tiga merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol kesejalinan antara islam dengan budaya nusantara. Pendekatan kultural inilah yang pada masa lalu masyarakat nusantara secara luas sehingga mudah menerima ajaran islam.

Karena kondisi Masjid Agung Lamongan yang sudah tidak kuat menampung jamaah, dibangunlah masjid sebelah barat yang besarnya sama dengan yang lama dan soko gurunya hasil shodaqoh oleh seorang lurah dari dusun melawan desa kedungwangi kecamatan sambeng. Tetapi karena kurang panjang dan kurang besar, maka diambil inisiatif dengan menyambung dan ditambahi sehingga sesuai dengan soko guru yang diharapkan.

Pada tahun 70-an dibangunlah sebuah menara yang modelnya sama persis dengan masjid Qiblataini Madinah kala itu, karena KH. Mastoer Asnawi lama tinggal di tanah Arab, dan pada tahun 1982, KH. Mastoer Asnawi berpulang ke Rahmatullah. Kepemimpinan Masjid Agung Lamongan dilanjutkan oleh putranya, KH. Mahbub Mastur bersama KH. Syukron, KH. Soelarso dan KH. Abdullah Iskandar.

Tidak lama setelah KH. Mastoer Asnawi meninggal dunia, dilakukan pembangunan masjid seiring dengan perkembangan jumlah jamaah Masjid Agung Lamongan yang semakin meningkat, kondisi Masjid Agung Lamongan sudah tidak bisa menampung jamaah, sehingga dilakukan pelebaran dengan bangunan sebelah timur, pelebaran sisi utara dan dilanjutkan dengan pembangunan dua lantai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan ruang sebelah timur ini atas prakarsa presiden RI ke-2 Bapak H. Soeharto melalui yayasan Amal Bhakti Musliim Pancasila. Sehingga, kompleks makam yang asalnya berada di luar ruangan, saat ini menjadi di dalam ruangan Masjid Agung Lamongan. Termasuk menara masjid juga menjadi berada di dalam masjid.

Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Aziz Choiri, dilakukan perluasan tanah masjid sebelah selatan hingga jalan Basuki Rahmat serta dibuatkan pintu gerbang sebelah selatan. Saat ini telah dibanguun menara kembar (setinggi 53 M, dinisbatkan pada usia Nabi Muhammad saw sewaktu melakukan hijrah dari makkah ke madinah) serta perombakan ruang serambi yang direncanakan akan dibangun tiga lanai dengan model timur tengah. Meskipun gencar dilakukan pembangunan, namun tetap melestarikan khasanah budaya sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan. Diantaranya gapura utama, dua buah gentong, dua buah batu pasujudan, duah bua sumur, ruang utama yang terdiri dari dua cungkup, serta komplek makam auliya’.

Saat ini gapura utama berada di sebelah timur masjid menghadap alon-alon, dua buah genuk atau gentong serta batu pasujudan berada di sisi kanan kiri gapura utama. Masjid jati pertama saat ini ruangan cungkup tengah. Dua buah sumur yang terletak di dalam masjid, dekat tempat wudlu jamaah putra dan putri.

Adapun kompleks makam auliya’ terdiri dari empat buah nisan, 1 nisan KH. Mahmoed, 1 nisan kosong (rencananya disediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi istri KH. Mahmoed), 1 nisan KH. Mastoer Asnawi serta 1 nisan kecil berisi peralatan pertukangan.

Peran Masjid Agung Lamongan bagi perkembangan Lamongan khususnya umat islam juga tidak bisa dianggap kecil. Karena Candra Sengkala berdirinya kabupaten Lamongan diduga ada di Masjid Agung Lamongan ini. Yaitu "Masjid Ambuko Sucining Manembah" Masjid Jati, halaman masjid dengan gapura model cina, 2 genuk, dan 2 batu pasujudan. Yang artinya : masjid (1) halaman dan pintunya (4) genuk/tempat air (9) batu tempat bersujud (1) berarti 1491 tahun saka, bertepatan dengan 1569 Masehi. Bertepatan dengan pisowanan agung di kedaton giri, pelantikan rangga hadi menjadi tumenggung surojoyo pada Kamis pahing 10 Dzulhijjah 976 H (26 Mei 1569).

b) Program Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Lamongan memiliki program-program yang telah disepakati oleh pengurus, berikut merupakan program-program dari Masjid Agung Lamongan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Program Kemakmuram Masjid

PROGRAM KERJA
PROGRAM KEMAKMURAN MASJID AGUNG LAMONGAN
MASA KHIDMAT 2013-2018

No	Bagian	Kegiatan	Tujuan
1.	Pengurus Harian	Pembinaan dan pengawasan	Selaku pemegang kebijakan dalam menjalankan roda ketakmiran
2.	Pembangunan dan Pemeliharaan	Malanjutkan renovasi dan pembangunan menara kembar	Meningkatkan pelayanan terhadap jamaah demi optimalnya syiar Masjid
3.	Pendidikan dan ReMal	Mendirikan Madrasatul Qur'an melakukan pembinaan terhadap ReMAL	Sebagai embrio dari Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an yang masih dalam tahap perencanaan dan upaya menopang peran kaderisasi remaja
4.	Inventaris dan Kebersihan	Menjamin keberlangsungan operasional	Menjaga dan merawat barang-barang inventaris masjid
5.	Kesehatan	Mendirikan Klinik MAL	Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi jamaah
6.	Sosial	Melakukan kegiatan sosial	Meningkatkan peran serta masjid dalam kehidupan sosial
7.	Keamanan	Mengoptimalkan peran satuan pengamanan	Menjamin keamanan dan kenyamanan jamaah
8.	Humas	Membangun jaringan internet dan komunikasi serta kehumasyan	Sebagai pusat perhubungan antara masjid dengan stakeholder terkait
9.	Perpustakaan	Merevitalisasi Perpustakaan MAL	Sebagai pusat pengembangan intelaktual SDM Masjid
10.	Ibadah	Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap ritual keagamaan	Menjamin tegak dan lurusnya syariat di Masjid
11.	PHBI	Melaksanakan kegiatan-	Sebagai wujud syiar meramaikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kegiatan hari besar islam	menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan

Sumber: Dok. Masjid Agung Lamongan (diperbaiki)

Tabel 3.2
Kegiatan Rutinan Masjid Agung Lamongan

KEGIATAN RUTINAN
MASJID AGUNG LAMONGAN
MASA KHIDMAT 2013-2018

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pengajian rutin ibu-ibu	Sebulan sekali
2.	Pengajian rutin Bapak-Bapak	Seminggu Sekali
3.	Pengajian rutin ba'da maghrib	Setiap Hari
4.	Pengajian rutin ba'da shubuh	Setiap Hari

Sumber : Dok. Masjid Agung Lamongan (diperbaiki)

Tabel 3.3
Kegiatan Insidental Masjid Agung Lamongan

KEGIATAN INSIDENTAL
MASJID AGUNG LAMONGAN
MASA KHIDMAT 2013-2018

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Ikrar masuk islam	-
2.	Akad nikah	-

Sumber : Dok. Masjid Agung Lamongan (diperbaiki)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Program Kegiatan Masjid Agung Lamongan

PROGRAM KEGIATAN
MASJID AGUNG LAMONGAN
MASA KHIDMAT 2013-2018

No	Bidang	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembangunan	Renovasi Wajah Depan	-
2.	Ibadah	Pembinaan Keagamaan	-
3.	PHBI	Pelaksaan pengajian umum	-
4.	Pendidikan dan Remaja	Do'a bersama dan bimbingan keremajamasjidan	-
5.	Inventaris dan Kebersihan	Perawatan dan pengelolaan inventaris	-
6.	Kesehatan	Pengobatan gratis	-
7.	Sosial	Bhakti sosial	-
8.	Keamanan	Keamanan dan ketertiban	-
9.	Humas	Sosialisasi kemasyarakatan	-
10.	Perpustakaan	Pengelolaan perpustakaan	-

Sumber : Dok. Masjid Agung Lamongan (Diperbaiki)

c) Visi, Misi dan Moto Pelayanan

Masjid Agung Lamongan memiliki visi bertujuan untuk mengembangkan Islam Ahlussunah Waljama' ah ala Nahdlatul Ulama dan mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pengembangan masyarakat serta persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, moralitas, intelektualitas umat serta tercapainya masyarakat adil, dan makmur yang diridloi Allah swt. Sedangkan misi Masjid Agung Lamongan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menghimpun dan membina umat islam (jama' ah masjid) sesuai dengan sifat dan tujuan serta amaliyah-amaliyah yang diterapkan Masjid Agung Lamongan
2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan masjid agung lamongan
3) Mendirikan KBIH, Travel Haji & Umrah
4) Mendirikan lembaga pendidikan dan pemberdayaan remaja
5) Mendirikan lembaga perekonomian dan lain sebagainya

Sedangkan dalam motonya Masjid Agung Lamongan memiliki moto pelayanan: khusyu' Mengabdi, Ikhlas Berbakti. Para pengurus Masjid Agung Lamongan ingin memberikan pengabdian kepada masyarakat melalui program-program Masjid Agung Lamongan. Para pengurus bahkan rela tidak diberi gaji karena mereka ingin benar-benar ikhlas mengabdi kepada masyarakat.

2. Lokasi Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Lamongan beralamatkan di Jl. Kh. Asy' ari No. 11 Lamongan Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Masjid Agung Lamongan

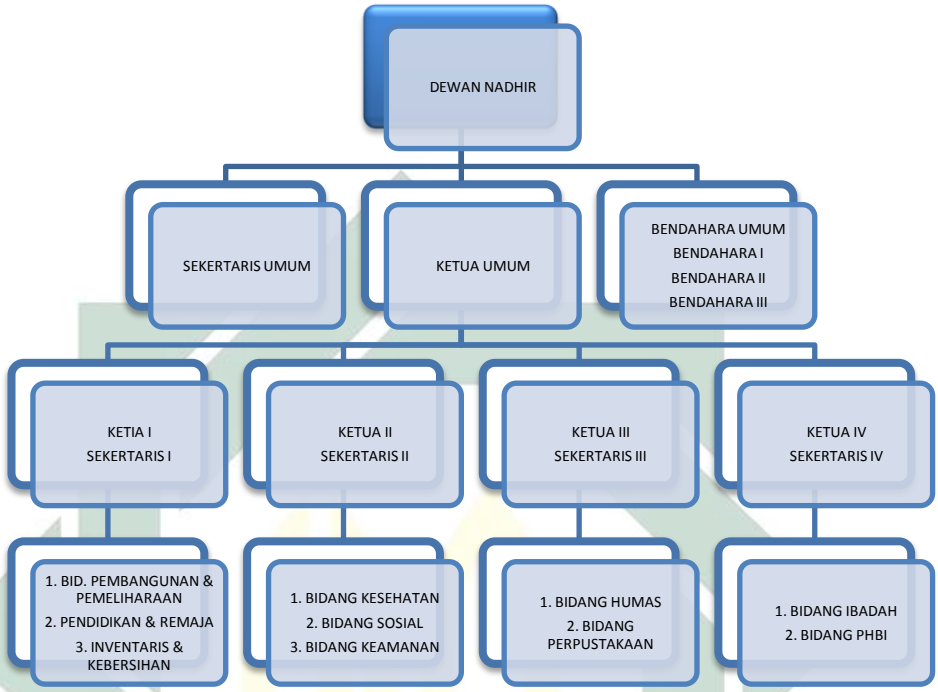

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Masjid Agung Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan

1. Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan

Tabel 3.5
Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan Bulan Oktober 2018

Laporan Keuangan
Masjid Agung Lamongan
Bulan Oktober 2018

No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit
		Penerimaan:		
1	05/10/2018	Hasil kotak infaq I	35.290.000	
2	12/10/2018	Hasil kotak infaq II	32.700.000	
3	19/10/2018	Hasil kotak infaq III	32.400.000	
4	26/10/2018	Hasil kotak infaq IV	34.745.000	
5		Jariyah dari Dermawan / *agniya<'*	41.534.000	
6		Hasil Donatur Tetap	22.950.000	
7		Kotak Infaq di Depot Asih Jaya	9.065.000	
		Pengeluaran:		
8		Inventaris dan Kebersihan		11.955.251
9		Renovasi dan Pembangunan		205.639.000
10		HR Petugas		23.150.000
11		Gaji Karyawan		20.750.000
12		Shalawatan		2.000.000
JUMLAH			**208.684.000**	**263.494.251**
Kenaikan / penurunan kas				**(54.810.251)**
Saldo awal kas				**359.014.968**
Saldo akhir kas				**304.204.717**

Sumber : Dok. Masjid Agung Lamongan (diperbaiki)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlahyang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan.[2] Berikut merupakan Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan: [3]

a) Kotak infaq

Kotak yang ada yang diletakkan di dalam masjid, yang dihitung setiap minggu setelah sholat jum'at oleh petugas. Kotak infaq dihitung oleh petugas yang berwenang dan diawasi langsung oleh bendahara. Setelah kotak infaq dihitung maka hasil dari perhitungan tersebut diberikan langsung kepada bendahara umum, dan bendahara umum menerima uang tersebut kemudian uang tersebut dimasukkan ke rekening Masjid Agung Lamongan.

b) Dermawan / *agniya<'*

Sumbangan dari orang kaya (*agniya<'*) / Dermawan yang berupa sumbangan jariyah langsung yang diberikan kepada petugas *fulltime*. Jariyah yang diberikan kepada Masjid Agung Lamongan juga dimasukkan dalam rekening Masjid Agung Lamongan, sehingga tidak

[2] Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas,* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 32.
[3] Ahmad Zainuddin, *Wawancara,* Lamongan, 31 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pemisahan uang antara hasil dari kotak infaq maupun hasil dari shodaqoh jariyah, hanya saja ada mengenai catatan dari hasil jariyah yang diberikan oleh masyarakat.

c) Donator Tetap

Orang-orang yang memberikan sebagian rezeki sesuai dengan kemampuannya untuk kepentingan masjid sebagai penyokong masjid. Donator tetap tidak mengharuskan donaturnya untuk selalu memberikan sumbangan, akan tetapi donatur tetap diperbolehkan untuk tidak memberikan sumbangan apabila dirasa tidak memungkinkan untuk memberikan sumbangan.

d) Inventaris dan Kebersihan

Kebutuhan sehari-hari dan peralatan yang dibutuhkan setiap harinya. Dalam inventaris dan kebersihan pada Masjid Agung Lamongan terjadi beberapa transaksi bulan sebelumnya yang dibayarkan pada bulan saat ini yakni bulan Oktober. Dalam akun ini banyak sekali transaksi yang dikategorikan sebagai inventaris ataupun kebersihan.

e) Renovasi dan Pembangunan

Pembangunan sebagian yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Dalam laporan keuangan Masjid Agung Lamongan mengenai pos Renovasi dan Pembangunan banyak sekali transaksi yang terjadi setiap harinya, dan ada beberapa transaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan sebelumnya yang dibayar pada bulan saat ini yakni bulan Oktober.

f) Honorarium Petugas

Yaitu petugas sebagai Nadzir,Imam, Mu'alim, Khatib, Badal, dan Mu'adzin. Dalam menentukan nominalnya diukur sesuai dengan masa kerja dan pengabdian kepada masjid, jadi tidak ada ketentuan yang jelas mengenai pembagian dari honorarium petugas tersebut. pemberian honorarium dilaksanakan setiap tanggal 1 (satu) tiap awal bulan.

g) Gaji Karyawan

Gaji yang diberikan kepada petugas kebersihan,karyawan dan satpam. Diberikan setiap tanggal 1 (satu) pada awal bulan.

h) Sholawatan

Program masjid yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan dibiayai oleh masjid. Pembiayaan sholawatan dibiayai sebulan sekali meskipun program tersebut dilaksanakan 1 (satu minggu sekali).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN, LAPORAN KEUANGAN, DAN AKUNTABILITAS MASJID AGUNG LAMONGAN

A. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan

Masjid Agung Lamongan mengelola keuangannya dengan cukup baik, pengurus masjid membuat rincian-rincian mengenai transaksinya setiap harinya, kemudian dari rincian rincian tersebut terbentuklah sebuah laporan keuangan oleh Masjid Agung Lamongan. Dalam pencatatannya Masjid Agung Lamongan Menggunakan *Cash* Basis dalam basis pencatatannya, pencatatan untuk pembukuannya dilaksanakan oleh Bendahara 1 yaitu : Bapak H. Moch Zainuddin.

Pengelolaan mengenai keuangan Masjid Agung Lamongan dilakukan oleh pengurus dengan hati-hati, semua itu bertujuan agar setiap transaksi tercatat dengan benar yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Salah satu bukti kepuasan masyarakat bisa dilihat dari hasil kotak saran, bahwasanya selama ini tidak ada 1 (satu) pun keluhan mengenai pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan.

Namun beberapa hal yang masih harus digaris bawahi bahwasanya ada beberapa pencatatan yang harus diperhatikan, ada beberapa transaksi yang tidak disertai dengan tanggal padahal tanggal sangatlah penting sebagai bukti pencatatan yang ada, hal demikian haruslah diperbaiki agar seluruh transaksi bisa transparan kepada masyarakat. Tidak hanya itu, dalam mencatat transaksi yang ada para pengurus mengkategorikan secara sederhana, seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akun inventaris dan kebersihan penulis menemukan beberapa transaksi yang seharusnya tidak dikategorikan dalam inventaris dan kebersihan. Jadi pentingnya pemahaman mengenai pengelolaan dalam keuangan menjadi kunci utama agar bisa menjadikan pengelolaan tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Sumber daya manusia pada Masjid Agung Lamongan harus bisa mengerti untuk membedakan transaksi-transaksi yang dikategorikan, karena apabila kurangnya pemahaman dalam hal tersebut menjadikan seluruh transaksi tidak jelas kemana arahnya, jadi penting adanya memahami setiap transaksi untuk dikategorikan sesuai jenisnya karena hal itu juga akan memudahkan pengurus sendiri karena setiap transaksi nanti akan jelas arahnya kemana dan dipergunakan untuk apa saja.

Masjid Agung Lamongan masih menerapkan laporan yang sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran karena menurut mereka yang terpenting adalah keuangan yang simpel tapi dapat dipertanggungjawabkan. Mereka berpendapat bahwasanya pencatatan yang simpel yang tidak membingungkan para takmir ataupun masyarakat itu sudah cukup yang terpenting adalah pertanggungjawabannya. Namun bagi penulis kurang tepat karena apabila pengelolaan dikelola dengan baik dan semua transaksi tercatat secara terstuktur sesuai dengan jenisnya maka itu akan membuat nilai tambah tersendiri mengenai pengelolaan yang ada. Jadi alangkah baiknya bahwa setiap transaksi yang ada dibukukan dengan semestinya sesuai dengan standar yang ada yakni seperti PSAK 45 (pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Masjid Agung Sendiri masih sangat asing mengenai PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), mereka belum pernah mendengar ataupun membaca mengenai istilah tersebut, dengan adanya penelitian ini sedikit banyak akan memberikan pengertian kepada pengurus Masjid Agung Lamongan mengenai standar tersebut. Mereka melakukan pengelolaan dan pencatatan yang simpel namun yang harus disadari bahwa pengelolaan yang tepatlah yang menjadikan pengelolaan keuangan masjid tersebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya pengurus Masjid Agung Lamongan membuat laporan keuangannya sangat sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran kas bahkan laporan keuangan tersebut lebih mengarah kepada laporan arus kas bukan kepada laporan keuangan, akun-akun yang ada pun sangat minim sehingga perlu adanya pemisahan-pemisahan yang sesuai dengan jenis transaksi yang ada.

Masjid Agung Lamongan sendiri mendapatkan dana dari sumbangan, jadi seluruh pembiayaan yang terjadi di Masjid Agung Lamongan didanai dari hasil sumbangan yang diperoleh dari masyarakat, dalam memperoleh dana Masjid Agung Lamongan mengkategorikan dalam beberapa bagian, yakni dari kotak infaq, dari donator tetap, dan dari dermawan sebagai sumbangan jariyah dan dalam memperoleh dana sumbangan tersebut Masjid Agung Lamongan melaksanakan dengan cara yang telah disepakati sebelumnya.

Salah satu dana yang diperoleh adalah hasil dari kotak infaq Masjid Agung Lamongan, kotak infaq yang ada di Masjid Agung Lamongan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah untuk dipindahkan, kotak infaq tersebut bukanlah kotak infaq berjalan melainkan kotak infaq yang diletakkan di sudut-sudut masjid. Mengenai perhitungan kotak infaq pengurus melakukannya setiap selesai sholat jum'at yang dilakukan oleh petugas yang berkepentingan dan diawasi oleh bendahara yang menangani kotak infaq, dalam pencatatannya dicatat oleh bendahara bagian kotak infaq kemudian uangnya diberikan kepada bendahara umum, oleh bendahara umum uang hasil kotak infaq tersebut dimasukkan dalam rekening milik Masjid Agung Lamongan, untuk alur mengenai perhitungan hasil dari kotak infaq bisa dilihat pada gambar 4.1 . Sedangkan kotak infaq yang berada di rumah makan Depot Asih diambil sewaktu-waktu, ketika dirasa kotak infaq sudah penuh jadi setiap bulannya tidak menentu terkadang dapat pemasukan dari kotak infaq yang berada di rumah makan Depot Asih tapi terkadang juga tidak dapat.

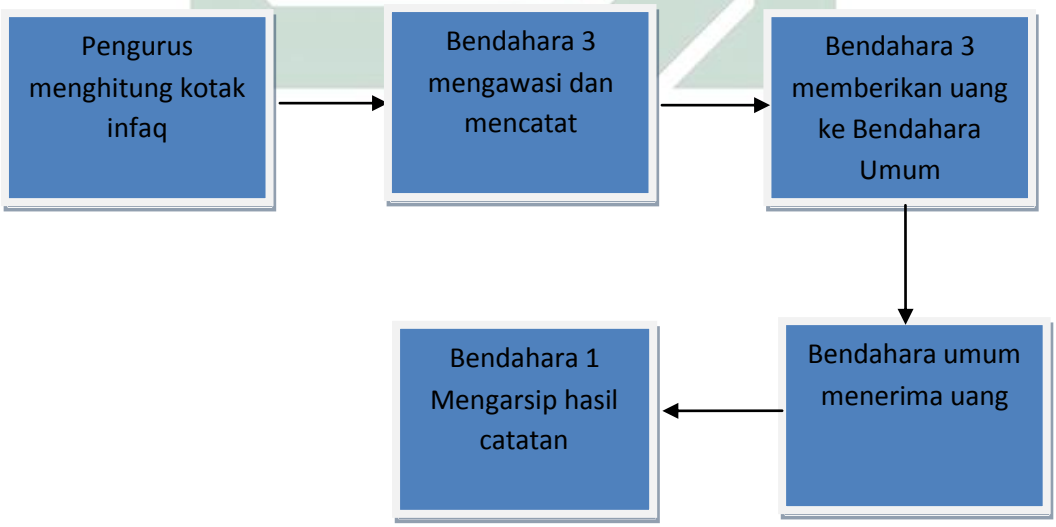

Gambar 4.1
Proses penerimaan sumbangan dari kotak infaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemasukan Masjid Agung Lamongan tidak hanya diperoleh dari kotak infaq saja namun juga dari donator-donatur yang ada. Donator di Masjid Agung Lamongan terbagi menjadi beberapa bagian yakni ada donator tetap dan donator untuk jariyah dari dermawan atau *agniya<'*. Donatur tetap merupakan donatur yang rutin memberikan rezekinya untuk Masjid Agung Lamongan akan tetapi mereka tidak diwajibkan untuk memberikan shodaqoh setiap bulannya melainkan apabila donatur tetap ada kendala dalam keuangannya maka tidak apa-apa untuk tidak memberikan dana sumbangan, sedangkan untuk pengambilan uang dari donator tetap ada petugas yang ditugaskan mengambil uang ke rumah-rumah para donator tetap, untuk proses pemerolehan dana dari donator tetap bisa dilihat digambar 4.2:

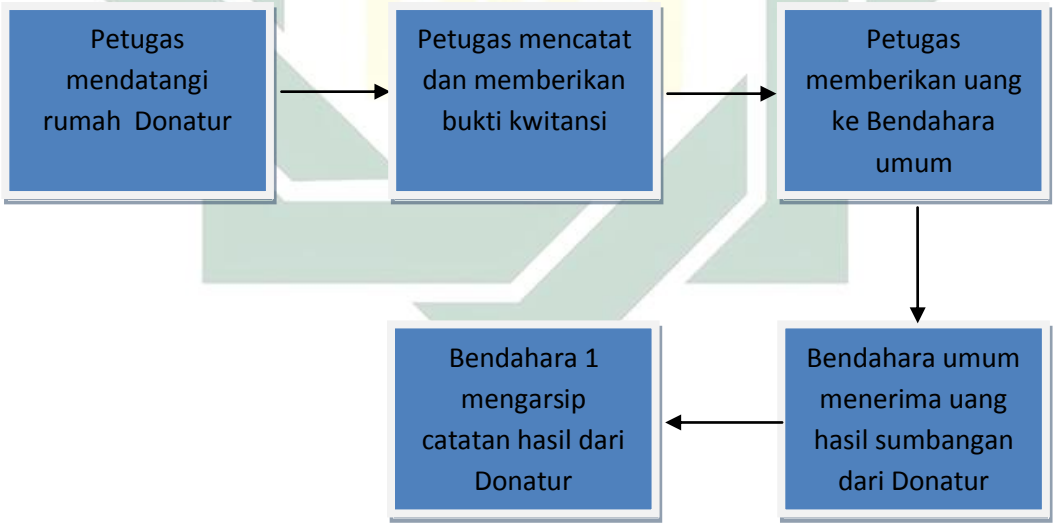

Gambar 4.2
Proses penerimaan sumbangan dari donator tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk pemberi shodaqoh jariyah dari dermawan atau *agniya<'* mereka langsung memberikan shodaqohnya ke Masjid Agung Lamongan kemudian ada petugas yang berwenang untuk mencatatnya, untuk Proses pemerolehan sumbangan dari dermawan atau aghniya' bisa dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Proses penerimaan sumbangan dari jariyah atau *agniya<'*

Setiap ada sumbangan maka penyumbang juga akan mendapatkan bukti berupa kwitansi bahwasanya sebagai bukti yang nyata dan benar adanya. Dalam bukti kwitansi tersebut terdapat 3 (tiga) jenis yakni : warna putih yang diberikan kepada penyumbang, kemudian warna kuning sebagai arsip yang diberikan kepada bendahara, dan yang terakhir berwarna merah yang dipegang oleh bendahara 1 yang nantinya akan diinput sebagai data kemudian dimasukkan dalam rincian-rincian yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Agung Lamongan tidak hanya menerima sumbangan-sumbangan secara *cash* saja namun Masjid Agung Lamongan juga memiliki rekening Bank, jadi penyumbang Masjid Agung Lamongan bisa melalui transfer ke rekening masjid. Masjid Agung Lamongan memiliki beberapa rekening, rekening tersebut ada yang punya masjid dan, yang memegang rekeningnya adalah bendahara umum.

Untuk mengenai pembangunan dan renovasi maka ada bendahara yang menangani bagian renovasi dan pembangunan, dan untuk prosedur mengeluarkan kas yang dibutuhkan untuk melaksanakan renovasi yakni dengan prosedur dimana bendahara yang menangani bagian renovasi meminta uang sesuai dengan dana yang diperlukan kepada bendahara umum kemudian apabila ada lebihan uang dari yang diminta tersebut maka bendahara yang bertugas menangani renovasi tersebut mengembalikan lebihan uang kepada bendahara umum, saat memberikan uang tersebut bendahara yang begian renovasi harus menandatangi terlebih dahulu sebagai buktu bahwasanya uang tersebut benar-benar telah dibawa oleh bendahara bagian renovasi tersebut. untuk proses pengeluaran kas bisa dilihat pada gambar 4.4 sebagi berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

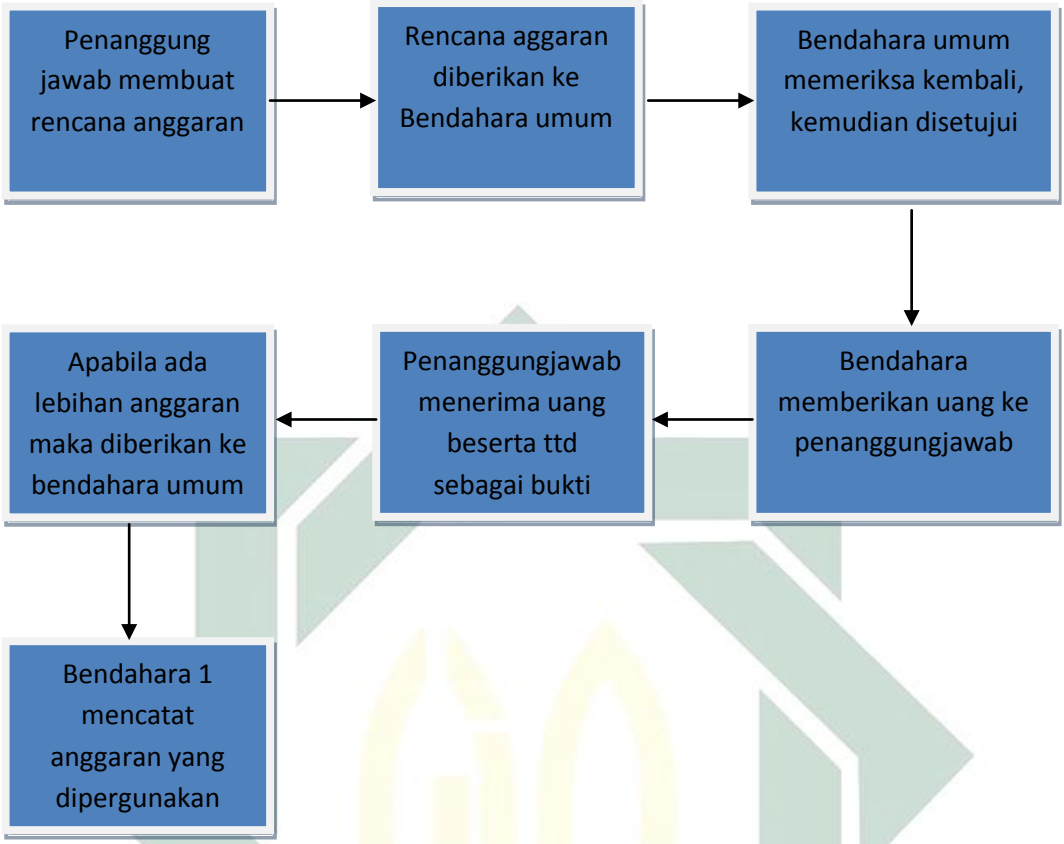

Gambar 4.4
Proses pengeluaran kas

Dalam perihal pemberian gaji kepada karyawan ataupun honorarium petugas Masjid Agung Lamongan memiliki kebijakan bahwasanya diberikan 1 (satu) bulan sekali ditanggal 1 (satu) setiap bulannya, bendahara mengumpulkan kemudian diberikan arahan kepada petugas ataupun kepada karyawan, kemudian dilanjutkan pemberian gaji kepada karyawan dan honorarium petugas yang berkepentingan dalam menerima uang tersebut, dan untuk pengurus sendiri tidak menerima uang sama sekali karena mereka hanya berniat untuk mengabdi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menangani honorarium petugas yang perlu diperhatikan adalah bahwasanya pengurus Masjid Agung Lamongan menentukan besar kecilnya gaji yang diterima dari masa pengebdian dari petugas-petugas tersebut. jadi tidak ada perhitungan secara terstruktur dan jelas mengenai pembagian gaji kepada petugas, hal demikian dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai keberpihakan. Pengurus Masjid Agung Lamongan haruslah dengan tegas dan jelas mengenai pembagian gaji yang harus diterima oleh petugas, perlu diketahui yang dimaksud dengan petugas yakni yang melaksanakan tugas sebagai: Nadzir, Imam, Mu'alim, Khatib, badal,dan Mu'adzin, dalam menangani pembagian gaji tersebut telah disepakati oleh para pengurus namun bagi orang awam yang tidak mengetahui hal-hal tersebut maka alangkah baiknya bila pembagian tersebut terbagi secara jelas.

Dalam melaksanakan program-program yang ada Masjid Agung Lamongan mendanai program kegiatannya seperti halnya sholawatan yang dilaksanakan setiap minggu di Masjid Agung Lamongan, dalam kegiatan tersebut Masjid Agung Mendanainya 1 (satu) kali namun dalam pelaksanaannya sholawatan dilaksanakan seminggu sekali dan didanai oleh masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban program kegiatan yang ada di Masjid Agung Lamongan. Namun dalam rincian tidak dijelaskan setiap minggunya berapa dana yang telah dihabiskan, jadi pengurus memberikan dana satu kali setiap bulannya untuk digunakan selama 4 (empat) kali. Penting adanya rincian pengeluaran untuk setiap pelaksanakan program,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya rincian yang jelas maka masyarakat benar-benar bisa menilai bahwa dananya memang benar-benar digunakan untuk pelaksanaan program.

Meskipun Masjid Agung Lamongan melakukan pencatatan yang dirasa masih sangat sederhana yakni sebatas pemasukan dan pengeluaan kas namun para petugas bertekad untuk mencatat setiap transaksi yang ada kemudian akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, bahkan ada pengurus yang rela tidak diberi gaji karena hanya ingin mengabdikan dirinya dengan sukarela kepada Masjid Agung Lamongan. Dengan demikian dengan adanya penelitian ini nantinya bisa untuk memperbaiki SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di masjid agar bisa menjadikan pengelolaan keuangan tersebut maksimal, karena dalam penelitian ini memaparkan mengenai pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ada, yaitu PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

B. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan Dengan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan Masjid Agung Lamongan disajikan sangat sederhana yakni hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, dan laporan keuangan tersebut lebih mengarah ke arus kas, berikut merupakan laporan keuangan Masjid Agung Lamongan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Masjid Agung Lamongan (diperbaiki)

Laporan Keuangan
Masjid Agung Lamongan
Bulan Oktober 2018

No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit
		Penerimaan:		
1	05/10/2018	Hasil kotak infaq I	35.290.000	
2	12/10/2018	Hasil kotak infaq II	32.700.000	
3	19/10/2018	Hasil kotak infaq III	32.400.000	
4	26/10/2018	Hasil kotak infaq IV	34.745.000	
5		Jariyah dari Dermawan / *agniya<'*	41.534.000	
6		Hasil Donatur Tetap	22.950.000	
7		Kotak Infaq di Depot Asih Jaya	9.065.000	
		Pengeluaran:		
8		Inventaris dan Kebersihan		11.955.251
9		Renovasi dan Pembangunan		205.639.000
10		HR Petugas		23.150.000
11		Gaji Karyawan		20.750.000
12		Shalawatan		2.000.000
JUMLAH			**208.684.000**	**263.494.251**
Kenaikan / penurunan kas				**(54.810.251)**
Saldo awal kas				**359.014.968**
Saldo akhir kas				**304.204.717**

Sedangkan laporan keuangan menurut PSAK 45 yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan sebelum membuat laporan keuangan penulis harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelompokkan jenis-jenis transaksi yang sesuai dengan kategori, berikut merupakan hasil pengelompokkan jenis-jenis transaksi berupa buku besar selama bulan oktober 2018:

Tabel 4.2
Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat

Pendapatan Sumbangan Tidak Terikat

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
05/10/2018	Sumbangan kotak infaq		35.290.000	35.290.000
12/10/2018	Sumbangan kotak infaq		32.700.000	67.990.000
19/10/2018	Sumbangan kotak infaq		32.400.000	100.390.000
26/10/2018	Sumbangan kotak infaq		34.745.000	135.135.000
	Sumbangan kotak infaq		9.065.000	144.200.000
	Sumbangan jariyah		41.534.000	185.734.000
	Sumbangan donatur tetap		22.950.000	208.684.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Perlengkapan Masjid Agung Lamongan

Perlengkapan

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
02/09/2018	Pipa	110.000		110.000
14/09/2018	Sapu	48.000		158.000
11/09/2018	Sikat Lantai	100.000		258.000
18/10/2018	Banner	150.000		408.000
05/10/2018	Sapu	90.000		498.000
10/10/2018	BD 28	21.000		519.000
04/10/2018	MCB	100.000		619.000
08/10/2018	Alat Listrik	105.000		724.000

Tabel 4.4
Peralatan Masjid Agung Lamongan

Peralatan

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
15/09/2018	Stand mic	425.000		425.000
16/10/2018	Kipas Angin	1.350.000		1.775.000
25/09/2018	Panel	400.000		2.175.000
18/09/2018	Panel	300.000		2.475.000
06/10/2018	Kaligrafi	18.000.000		20.475.000
09/10/2018	Kaca pintu	26.990.000		47.465.000
20/10/2018	daun Kubah ke-3	40.000.000		87.465.000
	Daun kubah	20.000.000		107.465.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Beban Honoraium, gaji dan upah

Beban Honorarium, Gaji & Upah

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01/10/2018	Gaji karyawan	20.750.000		20.750.000
01/10/2018	Gaji petugas	23.150.000		43.900.000
10/09/2018	Beban Upah tukang	370.000		44.270.000
04/10/2018	Ongkos pasang panel	281.500		44.551.500
13/10/2018	Upah buang sampah material	150.000		44.701.500
03/10/2018	Ongkos tukang	340.000		45.041.500
30/09/2018	ongkos tukang	370.000		45.411.500
03/10/2018	ongkos tukang	340.000		45.751.500
04/10/2018	Ongkos tukang	9.060.000		54.811.500
11/10/2018	Ongkos tukang	8.470.000		63.281.500
13/10/2018	Ongkos buang sampah	150.000		63.431.500
18/10/2018	ongkos tukang	7.460.000		70.891.500
25/10/2018	Ongkos tukang	8.550.000		79.441.500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Beban material

Beban Material

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
09/09/2018	Material listrik	100.000		100.000
22/10/2018	Paku pines	397.500		497.500
21/10/2018	bahan material	17.000		514.500
17/10/2018	bahan material	100.000		614.500
22/10/2018	bahan material	80.000		694.500
22/10/2018	bahan material	225.000		919.500
20/10/2018	bahan material	1.563.000		2.482.500
13/10/2018	bahan material	336.000		2.818.500
08/10/2018	bahan material	294.000		3.112.500
04/10/2018	bahan material	130.000		3.242.500
04/10/2018	Klem	252.500		3.495.000
29/09/2018	bahan material	420.000		3.915.000
26/09/2018	bahan material	35.000		3.950.000
04/09/2018	bahan material	143.000		4.093.000
04/09/2018	bahan material	43.500		4.136.500
04/09/2018	belanja material	143.000		4.279.500
04/09/2018	belanja material	47.500		4.327.000
26/09/2018	Amplas	42.500		4.369.500
29/09/2018	Pipa	420.000		4.789.500
04/10/2018	PVC	140.000		4.929.500
08/10/2018	Baut & paku cor	364.000		5.293.500
10/10/2018	Besi			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1.100.000		6.393.500
	bahan bangunan	48.000.000		54.393.500
17/10/2018	bahan bangunan	13.670.000		68.063.500
22/10/2018	pemotong besi	69.000		68.132.500

Tabel 4.7
Beban Sewa

Beban sewa

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
26/09/2018	Sewa kendaraan	450.000		450.000
22/10/2018	sewa kapolding	1.803.000		2.253.000

Tabel 4.8
Beban Transport

Beban transport

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
02/10/2018	Transport antar undangan	50.000		50.000
01/10/2018	Transport antar bisyaroh	50.000		100.000
19/10/2018	transport antar undangan	150.000		250.000
26/10/2018	Transport buang sampah	450.000		700.000

Tabel 4.9
Beban Listrik

Beban Listrik

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
20/08/2018	PLN	140.848		140.848
19/10/2018	PLN	117.762		258.610
27/09/2018	PLN	122.935		381.545

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Beban Lainnya

Biaya Lainnya

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
18/09/2018	Service Ac	40.000		40.000
18/09/2018	BBM	180.000		220.000
08/10/2018	BBM	460.000		680.000
14/10/2018	LPG	100.000		780.000
19/10/2018	Telkom	59.546		839.546
19/10/2018	Telkom	34.070		873.616
18/09/2010	Telkom	101.690		975.306
03/10/2018	Konsumsi rapat	350.000		1.325.306
13/09/2018	Dana sosial	700.000		2.025.306
16/09/2018	Tisu	49.000		2.074.306
03/10/2018	Pelatihan	100.000		2.174.306
31/08/2018	Koran	130.000		2.304.306
10/09/2018	Gula & Kopi	92.400		2.396.706

Setelah penulis mengkategorikan transaksi sesuai jenisnya langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan, laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Berikut merupakan laporan keuangan masjid lamongan menurut PSAK 45:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan laporan posisi keuangan Masjid Agung Lamongan yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Oktber 2018 :

Tabel 4.11
laporan posisi keuangan Masjid Agung Lamongan

MASJID AGUNG LAMONGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN BULAN OKTOBER 2018 *(dalam jutaan rupiah)*	
ASET Aset Lancar:	
Kas dan Bank	304.204.717
Perlengkapan	724.000
Persediaan	-
Piutang	-
Aset Tidak lancar:	
Peralatan	107.465.000
Investasi Jangka Panjang	-
Aset tetap	-
Jumlah Aset	***412.393.717***
LIABILITAS	
Utang Usaha	-
Utang Gaji	-
Jumlah Liabilitas	-
ASET NETO	
Tidak terikat	412.393.717
Terikat temporer	-
Terikat permanen	-
Jumlah Aset Neto	412.393.717
Jumlah Liabilitas dan aset neto	***412.393.717***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laporan Aktivitas

Berikut merupakan laporan aktivitas Masjid Agung Lamongan yang sesuai dengan PSAK 45 pada bulan Oktber 2018 :

Tabel 4.12
Laporan Aktivitas Masjid Agung Lamongan

MASJID AGUNG LAMONGAN **LAPORAN AKTIVITAS** **BULAN OKTOBER 2018** ***(dalam jutaan rupiah)***				
	Tidak terikat	**Terikat Temporer**	**Terikat permanen**	**Jumlah**
PENDAPATAN				
Sumbangan/bantuan	208.684.000		-	208.684.000
Jasa Layanan	-	-	-	-
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan program pembatasan	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	208.684.000	-	-	208.684.000
BEBAN				-
Program	(2.000.000)			(2.000.000)
Beban Material	(68.132.500)			(68.132.500)
Beban gaji, honor, dan upah	(79.441.500)	-	-	(79.441.500)
Beban sewa	(2.253.000)			(2.253.000)
Beban transport	(700.000)			(700.000)
Beban Listrik	(381.545)			(381.545)
Beban Lainnya	(2.396.706)			(2.396.706)
Jumlah beban	(155.305.251)	-	-	(155.305.251)
PERUBAHAN ASET NETO	**53.378.749**	**-**	**-**	**53.378.749**
ASET NETO AWAL BULAN	**359.014.968**	**-**	**-**	**359.014.968**
ASET NETO AKHIR BULAN	**412.393.717**	**-**	**-**	**412.393.717**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas Masjid Agung Lamongan yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Oktber 2018 :

Tabel 4.13
Laporan Arus Kas Masjid Agung Lamongan

MASJID AGUNG LAMONGAN **LAPORAN ARUS KAS** **BULAN OKTOBER 2018** ***(dalam jutaan rupiah)***	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	208.684.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan & Petugas	(79.441.500)
Kas untuk pembelian bahan material	(68.132.500)
Kas untuk pembayaran beban sewa	(2.253.000)
Kas untuk pembayaran beban listrik	(381.545)
Kas untuk pembayaran beban transport	(700.000)
Kas untuk pembiayaan program	(2.000.000)
Kas untuk pembayaran beban lainnya	(2.396.706)
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	**53.378.749**
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian peralatan	(107.465.000)
Pembelian Perlengkapan	(724.000)
Penerimaan dari penjualan investasi	-
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	**(108.189.000)**
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi bangunan	-
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS SETARA KAS	**(54.810.251)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	**359.014.968**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	**304.204.717**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan, berikut mengenai catatan atas laporan keuangan Masjid Agung Lamongan:

a. Laporan posisi keuangan

1) Aset

Aset lancar pada laporan posisi keuangan Masjid Agung Lamongan terdiri dari kas dan setara kas serta perlengkapan. Untuk aset tidak lancar Masjid Agung Lamongan terdiri dari peralatan. kas dan setara kas Masjid Agung Lamongan diperoleh dari sumbangan masyarakat, jadi seluruh kas dan setara kas yang dimiliki oleh Masjid Agung Lamongan berasal dari sumbangan masyarakat yang terdiri dari kotak infaq, donator tetap, dan jariyah. Namun untuk penerimaan kas yang ada para penyumbang tidak membatasi sumbangan tersebut jadi sumbangan tersebut dipercayakan sepenuhnya kepada pengurus. kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan merupakan kas bersih pada akhir bulan. Sedangkan untuk peralatan terdapat beberapa transaksi pada bulan sebelumnya akan tetapi diakui pembeliannya pada bulan sekarang yakni bulan oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk aset tetap Masjid Agung Lamongan terdiri dari peralatan, peralatan juga ada beberapa transaksi pada bulan sebelumnya namun diakui pada saat pembayaran dilaksanakan. Jadi peralatan atau perlengkapan itu diakui ada saat terjadinya kas keluar yang disebabkan perlatan maupun perlengkapan.

2) Liabilitas

Masjid Agung Lamongan tidak memiliki liabilitas dikarenakan setiap transaksi hanya diakui saat adanya pembayaran atau kas keluar, jadi Masjid Agung Lamongan dalam pengakuannya tidak memiliki hutang.

3) Aset Neto

Pada aset neto pada laporan posisi keuangan hanya terdiri dari aset neto tidak terikat. Aset neto tidak terikat ini diperoleh dari aset neto pada awal bulan kemudian dikurangi seluruh beban-beban yang terjadi pada saat bulan oktober 2018. Para penyumbang tidak membatasi sumbangan mereka jadi seluruh sumbangan tersebut merupakan sumbangan tidak terikat, maka hal tersebut menyebabkan Masjid Agung Lamongan tidak memiliki aset neto terikat temporer maupun aset terikat permanen.

b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas hanya terdiri dari dana tidak terikat, dana tersebut diperoleh dari sumbangan masyarakat yakni dari kotak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq, donator tetap, dan juga dari jariyah, para penyumbang juga tidak membatasi adanya sumbangan tersebut maka hal itulah yang menyebabkan bahwasanya Masjid Agung Lamongan tidak memiliki dana terikat temporer maupun dana terikat permanen. Dalam perhitungannya sumbangan yang diperoleh pada bulan Oktober dikurangi seluruh beban yang ada pada bulan Oktober. Dari situ akan muncul bahwasanya pada bulan Oktober Masjid Agung Lamongan mengalami perubahan sebesar Rp. 53.378.749 dalam laporan aktivitas yang ada.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi-nformasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam laporan ars kas ini terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk aktivitas operasi Masjid Agung Lamongan menerima kas dari para penyumbang yang dari kotak infaq, donator tetap, dan jariyah. Untuk pengeluaran terjadi beberapa pengeluaran pada aktivitas operasi seperti digunakan untuk gaji karyawan, honorarium petugas, beban sewa, pembelian bahan material, biaya listrik, biaya transport, dan juga untuk pembiayaan program yang dilaksanakan. Sedangkan untuk aktivitas investasi yakni perolehan dan pelepasan aset serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Dalam hal ini Masjid Agung Lamongan melakukan pembelian pada peralatan dan perlengkapan. Untuk aktivitas pendanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Agung Lamongan tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kontribusi modal dan pinjaman masjid, jadi Masjid Agung Lamongan tidak melakukan aktivitas pendanaan.

Laporan keuangan Masjid Agung Lamongan belum sesuai dengan PSAK 45, akan tetapi laporan Masjid Agung Lamongan lebih mengarah ke laporan arus kas pada PSAK 45, dan berikut merupakan paparan mengenai perbedaan antara laporan keuangan masjid agung lamongan dengan laporan masjid yang sesuai dengan PSAK 45:

Tabel 4.14
perbedaan laporan masjid agung lamongan dengan laporan menurut PSAK 45

No	Keterangan	Laporan Keuangan Masjid	Laporan Keuangan Masjid Sesuai PSAK 45
1.	Penyajian laporan keuangan	Laporan keuangan disajikan berupa pemasukan dan pengeluaran kas	Laporan keuangan disajikan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
2.	Pengelompokkan jenis transaksi	Kotak infaq, donator tetap, jariyah, inventaris,kebersihan, pembangunan atau renovasi honorarium petugas, gaji karyawan, sholawatan	Pendapatan Sumbangan tidak terikat, perlengkapan, peralatan, beban program, beban material, beban honorarium atau gaji atau upah, beban sewa, beban transport, beban listrik, dan beban lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan

Akuntabilitias merupakan hal terpenting dari pembuatan laporan keuangan karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasilnya kepada masyarakat sebagai bukti pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai suatu sikap yang harus dilaksanakan dan diterapkan. Karena pertanggungjawaban sebagai bentuk bukti bahwasanya telah bena-benar menjalankan amanah yang dipercayakan.

Masjid Agung Lamongan dalam melaksanakan sikap Akuntabilitasnya melakukan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan, menampilkannya yakni ditulis diatas papan besar dimana papan-papan tersebut diletakkan di dinding-dinding masjid,sehinga seluruh jamaah bisa melihatnya secara langsung mengenai keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan. Laporan pada papan tersebut berada di dekat pintu masuk Masjid Agung Lamongan sebelah selatan.

Akuntabilitas memiliki bagian-bagiannya tersendiri, Tahap pertama dalam Akuntabilitas yakni pertanggungjawaban mengenai input data, Bendahara Masjid Agung Lamongan bertanggung jawab untuk menginput data-data yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi, bendahara juga bertanggung jawab mengenai hasil dari input data tersebut, dalam praktiknya bendahara Masjid Agung Lamongan sangat berhati-hati dalam setiap pencatatan yang ada, karena semua yang terjadi merupakan tanggung jawab dari pengurus, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kesalahan-kesalahan yang terjadi, seperti halnya dalam laporan masjid penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan beberapa transaksi yang tidak diberi tanggal ataupun transaksi tersebut tidak dikategorikan sesuai dengan jenis transaksi tersebut. Tahap ini menjadi sangat penting dan berpengaruh dikarenakan hal yang dicatat kemudian akan dilihat oleh masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

Tahap kedua yakni akuntabilitas atau pertanggungjawaban mengenai bentuk kualitas pelayanan, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk masyarakat, dalam praktiknya hal tersebut dilaksanakan dengan pembuatan program-program Masjid Agung Lamongan sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, dengan adanya program-program yang ada maka hal tersebut bisa membentuk pola pikir masyarakat yang lebih baikdan lebih berkualitas. Dalam poin ini merupakan tahap selanjutnya setelah menginput dan *output*, Masjid Agung Lamongan memiliki kebijakan bahwasanya dana yang masuk dan dana yang keluar dalam masjid ditulis di papan sebagai bentuk akuntabilitas tersebut. Dana yang diperoleh haruslah benar-benar dikelola dengan baik dan salah satu penyaluran dana yakni melalui program yang ada pada Masjid Agung Lamongan.

Tahap ketiga yakni dampak yang dapat dirasakan masyarakat mengenai program-program yang telah ada dan terlaksana. Jadi dalam hal ini kontribusi dari pengurus dalam pelaksanaan program-program yang ada sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter masyarakat yang lebih baik. Khususnya mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang program dalam akuntabilitas keuangannya, hal ini menjadi tahap puncak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan dari tahap input dan output kemudian pelaksanaan program sehingga dampak tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam praktiknya masyarakat cukup puas mengenai pertangung jawaban dari Masjid Agung Lamongan tersebut karena dirasa sudah melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Namun ada masyarakat yang merasa belum puas mengenai pertanggungjawaban dari masjid, ada jamaah yang berfikir bahwasanya apabila laporan hanya sekedar ditulis di papan-papan maka bisa saja tulisan tersebut dihapus oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Maka perlu adanya tindakan yang nyata oleh pengurus agar bentuk akuntabilitas yang dilakukan terlaksana dengan baik dan maksimal kemudian masyarakatpun dapat menerima dengan baik mengenai bentuk pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh para pengurus, dan hal itu akan menjadikan satu kesatuan yang nantinya akan menjadikan Masjid Agung Lamongan menjadi masjid yang makmur.

Masjid Agung Lamongan tidak hanya sebatas memaparkan pelaporan di papan-papan itu saja. Masjid Agung Lamongan juga melakukan bentuk Akuntabilitasnya dengan mengumumkan secara umum mengenai kondisi keuangan Masjid Agung Lamongan, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat setiap satu bulan sekali. Dengan demikian sebagai bentuk pertanggungjawaban yang sungguh-sungguh agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui mengenai keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun pengurus Masjid Agung Lamongan sudah memberikan pertanggungjawaban mengenai laporan keuangannya masyarakat terkadang belum sepenuhnya peduli mengenai keadaan keuangan yang ada di Masjid Agung Lamongan, terbukti bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak memperhatikan papan-papan yang memaparkan mengenai laporan keuangan Masjid Agung Lamongan, penting bahwasanya untuk memberikan perhatian kepada keuangan Masjid Agung Lamongan ini karena dengan demikian kita bisa mengawasi bersama mengenai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Agung Lamongan. Dengan adanya kepedulian mengenai keuangan masjid maka masyarakat bisa saling membantu untuk memakmurkan masjid bersama ini dan menjaga masjid bersama untuk kepentingan masjid sendiri ataupun untuk masyarakat.

Masyarakat memberikan amanah kepada pengurus, kemudian pengurus melakukan amanah itu dengan maksimal, kemudian pengurus juga mempertanggungjawabkannya, dan sedangkan untuk masyarakat juga menyadari bahwasanya sangat penting memelihara masjid tersebut maka akan menjadikan peristiwa-peristiwa tersebut sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam hal memajukan segala aspek mulai dari pengelolaan yang bagus dan juga manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan keuangan Masjid Agung Lamongan masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada kurang sesuai dengan kategorinya, jadi transaksi tersebut dijadikan satu tanpa adanya pembeda yang cukup jelas karena SDM yang kurang memahami dalam pengelompokkan jenis-jenis transaksi yang tersebut.

Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus Masjid Agung Lamongan lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, jadi laporan keuangan Masjid Agung Lamongan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Akuntabilitas pada Masjid Agung Lamongan dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid Agung Lamongan di papan-papan sebelah pintu masuk dan pengurus juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid Agung lamongan sebelum sholat jum'at setiap satu bulan sekali sebagai bentuk sikap akuntabilitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan maka penulis memberikan saran kepada Masjid Agung Lamongan bahwa pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pecatatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di Masjid Agung Lamongan semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andarsari, Pipit Rosita. *"Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid*)",Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1, No.2 September 2016

Andikawati, Desy. Winarno, Wahyu Agus. *"Laporan keuangan lembaga masjid (studi kasus pada lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Lumajang)".* Artikel Ilmiah Mahasiswa,2014

Arthaingan H. Muthia, I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas.* Jakarta : Salemba Empat, 2016

Astarani, Juanda. *"Pencatatan keuangan masjid yang ada di kota Pontianak*". Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura,Vol.5, No. 2, Desember 2016

Fitria, Yunita. *"Akuntabilitas pada organisasi religi ; studi kasus masjid-masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur",* JurnalAkuntabel, Vol.14, No.1 2017

Fuad Anis. Nugroho, Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: pt raja grafindo persada,2012

Herdiansyah, Haris. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2010

indradi, Sjamsiar Sjamsuddin. *Etika Birokrasi Dan Akuntabilitas Pemerintahan.* Malang : Intrans Publishing, 2017

Jannah, Nur. *Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid : PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf).* Skripsi--Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2018

Kurniasari, Wiwin. *"Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45)".* Jurnal Muqtasid, Vol.2, No.1 Juli 2011

Kusaeri. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: Uin Sunana Ampel Press, 2014

Lukito, Penny Kusumastuti. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi Ke Depan.* Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martani, Dwi et al. *AKuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat, 2016

May Nur Hidayah & Sarsiti, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di Smp Negeri Sragen Bilingual Boarding School (Sbbs)", *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol.15 No.1 Januari 2017

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Mufit, M Khoirul. Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Sabilillah Malang, Skripsi—Universitas Muhammadiyah Malang, 2016

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009

Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Pubik Organisasi Non Laba*. Jakarta : penerbit mitra wacana media, 2013

Risky, Diyani Ade."*Analisis penerapan PSAK No. 45 pada yayasan masjid Al falah Surabaya*". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.2, No.7 2013

Siskawati, Eka. Ferdawati. dan Surya, Firman.*"Bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan? Pemaknaan akuntabilitas masjid",* Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.7, No. 1 April 2016

Wulandari, Fresisca.*"Penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan aktivitas pelayanan masjid al-falah surabaya terhadap publik".*Jurnal Ilmiyah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.4, No.1 2015

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* PSAK NO. 45 Revisi 2011. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011

Masjid Agung Lamongan, Profil Masjid Agung Lamongan Tahun 2017

PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid* Surabaya: Pw Ltm Nu Jawa Timur ,2013

Tim GGM, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*. Jakarta : Yayasan Bermula dari Kanan, 2008

Yayasan Pena Bulu, "Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Chapter 5"

https://kbbi.web.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subekti,Wibowo."Pengertian entitas", http://www.wibowopajak.com/2012/06/pengertian-entitas.html, "diakses pada", 02 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id